

**AKHLAKUL KARIMAH DALAM KITAB AL-AKHLAQ *LIL*
BANIIN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TEKNIK
BIBLIOTHERAPY DALAM KONSELING ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Peyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

Hasnah Munjikarnah

1701016062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Hasnah Munjikarnah
NIM : 1701016062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
Judul : Akhlakul Karimah Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Baniin* Dan Implementasinya Dalam Teknik *Bibliotherapy* Dalam Konseling Islam

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing,



Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd

NIP. 197011291998032001

NOTA PENGESAHAN

SKRIPSI

AKHLAKUL KARIMAH DALAM KITAB AL-AKHLAQ *LIL* *BANIN* DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TEKNIK *BIBLIOTHERAPY* DALAM KONSELING ISLAM

Oleh:
Hasnah Munjikamah

1701016062

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



Hj. Mahmudah, S. Ag. M. Pd.
NIP. 197011291998032001

Penguji I



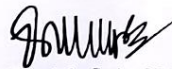
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji II



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Mengetahui
Pembimbing



Hj. Mahmudah, S. Ag. M. Pd.
NIP : 197011291998032001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada 24 Desember 2021



Dr. Izzah Supena, M.Ag.
NIP. 1964102001121003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasnah Munjikarnah

NIM :1701016062

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa kejujuran dan tanggung jawab, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditulis orang lain, kecuali informasi yang diperoleh dicantumkan di dalam daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis

Hasnah Munjikarnah
NIM. 1701016062

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW laksana pelita bagi keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Pada penyusunan skripsi ini tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.Si. dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan Wali Studi, yang telah membimbing, memberikan motivasi dan semangat, khususnya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Terimakasih atas ilmu yang diberikan semoga Allah membalas kebaikan dan jasa-jasa beliau dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu selama proses perkuliahan.

6. Terimakasih kepada orang tuaku tercinta Bapak Djamaludin dan Ibu Arsih yang sudah memberikan dukungan moral, materi, motivasi dan selalu mendoakan dalam keberhasilan penulis hingga selesainya skripsi.
7. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Karanganyar Tugu Semarang, Ibu Nyai Hj. Lutfah Karim As-Salawy beserta keluarga ndalem, yang banyak memberi dukungan dan senantiasa mendoakan santri-santrinya, terimakasih atas ilmu yang diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan BPI 2017, teman kelas BPI B17 Rosya, Isna, Lutfi, Cindy, Yuni, Lia, Faif. Terimakasih telah menemani dalam proses perkuliahan. UKM KORDAIS, Yc Griya Muda Kota Semarang, Keluarga IKTASABA, PPL RSUD Kardinah Tegal, Crew KKNDR Kelompok 116.
9. Keluarga Santri Ponpes An-Nur Karanganyar, Ahfa, Dian, Mba Yuyun, Clara, Mba U'un, Mba Anis, Mba Ulfa, Mba Mala yang telah memberi banyak pengalaman dan arti kekeluargaan.
10. Dan kepada semua pihak yang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis,

Hasnah Munjikarnah

NIM 1701016062

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Djamaludin dan Ibu Arsih, yang telah memberikan motivasi, cinta kasih dan pengorbanannya dengan segenap kemampuannya untuk mendukung proses belajar. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Bapak dan Mamah, serta mengabulkan doa-doa beliau yang selalu tercurahkan.
2. Untuk Alm. Abah Masjkuri dan Almh. Ibu Sunarti
3. Almamaterku Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya.

Maka berlomba-lomba kamu (dalam membuat) kebaikan.”

(QS. Al Baqarah: 148)

ABSTRAK

Hasnah Munjickarnah (1701016062). *Akhlakul Karimah Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Baniin Dan Implementasinya Dalam Teknik Bibliotherapy Dalam Konseling Islam.*

Akhlak merupakan hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh setiap muslim. Seseorang dapat dikatakan berakhlak, apabila ia menampakkan perilakunya pada ajaran agama Islam. Dalam hal ini menunjukkan bagaimana menghormati orangtua (birul walidain). *Bibliotherapy* merupakan salah satu bentuk dari terapi kognitif. Pada dasarnya, *Bibliotherapy* adalah penggunaan literature untuk menciptakan interaksi yang bersifat dari konselor kepada klien. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Akhlakul Karimah dalam kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin*. 2) Bagaimana Implementasi Akhlakul Karimah sesuai Kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin* dalam Teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akhlakul karimah yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin*, Menjelaskan dan menganalisis Akhlakul Karimah dalam kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin* Implementasinya dalam Teknik *Bibliotherapy* dalam Konseling Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan analisis mendalam dalam prosedurnya, yaitu studi pustaka dengan menggunakan metode analisis isi. Penulis melakukan penelitian ini dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai referensi di perpustakaan, hasil penelitian terdahulu yang sejenis, atikel serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan pemikiran Al-Ustadz Umar Baradja Akhlakul Karimah serta teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam.

Temuan dari penelitian ini antara lain: **Pertama**, Kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin* adalah kitab yang membahas tentang akhlak khusus bagi anak. Akhlakul karimah merupakan akhlak mulia yang merujuk pada penempatan jiwa dalam tiga tingkatan, yaitu : a), *Jiwa al-babimiyah* adalah *al-'iffah* yaitu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat. b), *Jiwa al-ghadabiyah* adalah *as-sajah* atau perwira yaitu keberanian yang diperhitungkan secara masak untung ruginya. c), *Jiwa an-nathiqah* adalah *al-hikmah* yaitu kebijaksanaan. **Kedua**, Kitab Akhlaq *Lil Baniin* sebagai salah satu media untuk menerapkan teknik *bibliotherapy* dalam konseling islam, karena dalam kitab tersebut berisi tentang pembahasan akhlak anak. Yang bisa dijadikan cara untuk menjadikan tujuan konseling islam yang berupa nasihat kepada anak.

Kata kunci: Akhlakul karimah dan Teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sumber Data	13
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	19
AKHLAKUL KARIMAH.....	19
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TEKNIK <i>BIBLIOTHERAPY</i> DALAM	
KONSELING ISLAM	19

1. Akhlakul Karimah.....	19
a. Pengertian Akhlakul Karimah	19
b. Dasar Akhlakul Karimah.....	23
c. Faktor yang mempengaruhi Akhlak.....	24
d. Upaya Mencapai Pribadi Akhlakul Karimah.....	26
2. Teknik Bibliotherapy	32
a. Pengertian Bibliotherapy	32
b. Tujuan Teknik <i>Bibliotherapy</i>	34
c. Fungsi Teknik <i>Bibliotherapy</i>	36
d. Pentingnya Teknik <i>Bibliotherapy</i>	37
3. Konseling Islam	40
a. Pengertian Konseling Islam.....	40
b. Tujuan Konseling Islam	41
4. Teknik <i>Bibliotherapy</i> Dalam Konseling Islam	43
BAB III.....	46
BIOGRAFI AL-USTADZ UMAR BARADJA DAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KITAB AL-AKHLAQ <i>LIL-BANIIN</i>	46
1. Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar Baradja.....	46
a. Biografi Al-Ustadz Umar Baradja	46
b. Karya-karya Ilmiah Al-Ustadz Baradja.....	50
c. Gambaran Umum Kitab Al-Akhlaq <i>Lil-Baniin</i>	51
2. Akhlakul Karimah dalam Kitab Al-Akhlaq <i>Lil-Baniin</i>	52
a. Macam-macam Akhlakul Karimah dalam Kitab Al-Akhlaq <i>Lil-Baniin</i>	52
BAB IV	61
AKHLAKUL KARIMAH DALAM KITAB AL-AKHLAQ <i>LIL-BANIIN</i> DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TEKNIK <i>BIBLIOTHERAPY</i> DALAM KONSELING ISLAM	61
A. Analisis Akhlakul Karimah dalam Kitab Al-Akhlaq <i>Lil-Baniin</i>	61
B. Analisis Akhlakul Karimah Dalam Kitab Al-Akhlaq <i>Lil-Baniin</i> Dan Implementasinya Dalam Teknik <i>Bibliotherapy</i> Dalam Konseling Islam	63
BAB V.....	71

PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	72
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak memiliki posisi yang penting dalam perkembangan perilaku anak. Memiliki Akhlak yang mulia butuh adanya proses Bimbingan. Dalam perkembangan anak, permasalahan dapat ditangani dengan adanya lingkungan (pembimbing, penuntun, penyuluh, penunjuk arah atau ulama, dsb.) yang berakhlak baik, sebagai tempat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.¹ Seseorang dapat dikatakan berakhlak, apabila ia menapakkan perilakunya pada ajaran agama Islam. Ia menyadari terhadap adanya Allah SWT di setiap waktu, segala perbuatannya selalu diawasi oleh Allah SWT. Sehingga hidupnya hanya untuk beribadah.² Jadi, keimanan pada Islam, dasarnya adalah kesadaran untuk menjadi pribadi yang mulia.

Ajaran akhlak menemukan bentuk yang sempurna dalam agama Islam dengan titik ujungnya adalah Tuhan dan akal manusia. Konsep Islam tentang akhlak sebenarnya luas karena membahas seluruh keribadian dan kehidupan manusia.³ Dalam Islam, akhlak merupakan hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh setiap muslim. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam Islam bukan hanya mendidik anak menjadi cerdas tetapi berakhlak mulia.⁴ Akan tetapi pada saat ini kenyataannya bahwa akhlak dalam abad modern mengalami krisis akibat

¹ Rosiati Hakim, “*Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak*”, dalam Jurnal Pendidikan Islam Murabby, Vol. 1, No. 1, April 2018, hlm. 62

² Mustopa, “*Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*”, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Oktober 2014, hlm. 262

³ Rosniati Hakim, “*Studi Islam Tentang Akhlak Konselor*”, dalam Jurnal Al-Ta’lim, Vol 20, No. 1, Februari 2013, hlm.299

⁴ Agus samsul basar, Aan hasanah, “*Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling*”, dalam *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 28

globalisasi informasi yang dapat diterima secara leluasa oleh manusia di segala kalangan melalui media elektronik maupun media cetak.⁵ Berhubung dengan pendapat Fahrudin yang mengatakan sementara ini dalam dunia pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan moral (akhlak) yang cukup menegangkan.⁶ Akhlak juga bagian penting dalam pendidikan di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan sekaligus diundangkan pada tanggal 8 Juli 2003 bahwasannya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁷ Kecanggihan teknologi dan informasi menjadi sarana yang mudah dipelajari anak. Tanpa adanya filtrasi anak mendapatkan informasi baik maupun buruk. Padahal anak belum sepenuhnya dapat menilai hal positif dan negative, sehingga anak dapat terpengaruh hal yang negatif. Itulah mengapa kecanggihan teknologi harus dibekali dengan akhlak terpuji atau akhlakul karimah.

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT ke dunia salah satu misinya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kehadiran Rasulullah sebagai

⁵ Mira Herdiani, Dkk. “Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa”, dalam Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 6, 20-37, 2018, hlm. 21

⁶ Illiyina, Dkk. “Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah SMPN 3 Banjarbaru dengan Layanan Bimbingan Kelompok”, dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol.6, No. 1, 2020, hlm. 16

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, dalam <https://www.salamedukasi.com/2016/07/download-uu-nomor-20-tahun-2003-tentang.html>.pdf., diakses pada 20 Maret 2021

pembawa misi ini menunjukkan betapa keutamaannya akhlak yang baik bagi manusia dalam kehidupan. Rasulullah SAW pernah bersabda,

أَنَّ حُسْنَ الْخُلُقِ لِيُذِيبَ الْخَطِيئَةَ كَمَا تُذِيبُ الشَّمْسُ الْجَلِيدَ

Artinya :*“Sesungguhnya akhlak yang baik itu dapat melelehkan (menghilangkan) dosa, sebagaimana panas matahari yang dapat melelehkan salju.”* (HR. Al-Baihaqi).⁸

Betapa pentingnya akhlak juga di pertegas dalam hadits, Rasulullah saw. bersabda, *“Sesungguhnya Allah mencintai akhlak yang mulia dan benci akhlak yang rendah.”* (HR. al-Hakim dari Sahl bin Sa’ad, Ibnu Majah, Abu Nuaim dan ath-Thabrani).⁹

Diriwayatkan dari Abu Darda’ r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلَ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya: *“Tidak ada yang berat di atas timbangan amal (mizan) melebihi beratnya akhlak yang baik.”* (HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi).¹⁰

Melihat betapa pentingnya akhlak pada diri manusia, maka perlu adanya kesadaran sejak dini betapa pentingnya berakhlakul karimah. Penanaman akhlak sejak dini sangat perlu. Dalam rangka mendidik akhlak anak selain memberikan keteladanan juga harus menunjukkan bagaimana menghormati orangtua dan seterusnya.

⁸ Imam al-Ghazali, *Kitab Ringkasan Ihya’ ‘Ulmuddin*, (Jakarta: Akbar Media, 2008) hlm. 240

⁹ Abu Nasr As-Sarraj, *Al-Luma: Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), hlm. 212

¹⁰ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Kitab Bulughul Maram: Kumpulan Hadits Hukum dan akhlak*, (Jakarta: Khatuistiwa Press, 2014), hlm. 587

Bibliotherapy merupakan salah satu bentuk dari terapi kognitif. Pada dasarnya, *Bibliotherapy* adalah penggunaan literature untuk menciptakan interaksi yang bersifat dari konselor kepada klien. Menurut Abdullah (dalam bukunya), *Bibliotherapy* merupakan suatu metode terapi dengan menggunakan buku atau materi bacaan untuk menghasilkan perubahan dalam proses kognitif, emosional, dan perilaku individu. *Bibliotherapy* juga didefinisikan oleh Pardeck (dalam Aiex) sebagai penggunaan buku untuk membantu dalam memecahkan masalah, yang mana ada fasilitator dan partisipan untuk membicarakan materi yang bermanfaat berdasarkan literature yang telah disediakan.¹¹ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan Kitab Al Akhlaq *Lil Baniin* karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja yang membahas tentang bimbingan karakter anak.

Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja menuangkan tentang pemikirannya tentang akhlak di dalam kitab Al Akhlaq *Lil Baniin* yang merupakan sebuah karya yang fenomenal, kitab tersebut biasa dipakai oleh kalangan santri di pondok pesantren. Kitab beliau ini menjadi rujukan para pengasuh pondok pesantren dalam bersikap dan tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari dan lingkup masyarakat.¹² Berawal dari pentingnya keberadaan akhlak, Umar Ibnu Ahmad Barjah, dalam kitab Al Akhlaq *Lil Banin*. Memberi pandangan bahwa pentingnya penanaman akhlak sejak kecil, “Umar Ibnu Ahmad Barjah, memberikan contoh tentang keberadaan ranting yang bengkok namun pohon sudah terlanjur besar dan rantingnya sudah tebal. Begitulah sebuah contoh dari

¹¹ Evanthe Purwanto, “Pengaruh *Bibliotherapy* terhadap *Psychological well-being perempuan lajang*”, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 8-9

¹² Abd. Adim, “*Pemikiran Akhlak menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*”, dalam Jurnal Studia Insania, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 135

seorang anak yang tidak berakhlak seja kecil, tidak mungkin ia berakhlak dikala dia telah besar.¹³

Dalam kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* disebutkan, dengan apa seorang anak beradab, “Wajib seorang anak berakhlak dengan akhlak yang baik sejak kecilnya, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa, Tuhannya akan meridhainya, dan keluarganya senantiasa mencintainya, dan seluruh manusia”. Bimbingan akhlak yang terdapat dalam *Al Akhlaq Lil Baniin* mencakup aspek akhlak yang harus dimiliki anak, anak yang sopan, anak harus bersikap sopan sejak kecilnya, anak yang jujur, anak yang taat, sopan santun anak terhadap ibunya dan sopan santun anak terhadap ayahnya.¹⁴ Kajian kitab ini membahas nilai-nilai akhlak yang ditanamkan serta pembentukan akhlak yang ditanamkan sejak dini. Umar bin Ahmad Baradja dalam kitab ini menggunakan berbagai cara dalam mendidik akhlak untuk anak. Metode kisah atau cerita sangat efektif dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak-anak untuk berfikir mengekspresikan perilaku sesuai dengan kandungan dari isi cerita tersebut. Akhlakul karimah bisa dibentuk melalui bimbingan secara terus menerus.

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pasti memiliki harapan, dan dalam bimbingan konseling islami ini akan memberikan rujukan dalam memfokuskan tujuan, asumsi dan prosedur kerjanya secara komprehensif, sebab pendekatan ini lebih memfokuskan terhadap kehidupan konseli yang lebih luas,

¹³ Muhammad Arif, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah”, dalam jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 407

¹⁴ Al-Utadz Umar Bin Achmad Baradja, *Kitab Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1: Terjemahan Al-Akhlaq Lil Baniin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1992 M), hlm. 10

yaitu kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵ Selain itu bimbingan dapat membantu anak memecahkan masalah yang dihadapi. Agar bimbingan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan metode yang tepat untuk mengoptimalkan bimbingan bagi anak. Dengan menggunakan *Al Akhlaq Lil Baniin* yang menceritakan kisah kongkrit sehingga membantu anak mudah memahaminya. Dalam bimbingan dan konseling islam, ketika konselor mempraktekkan konseling menggunakan tema bernuansa islami seperti menggunakan *Al Akhlaq Lil Baniin* dengan bahasa yang mudah dipahami membuat anak lebih mudah mempratekannya dalam kehidupan sosial.

Untuk menentukan dan menetapkan secara spesifik kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* dengan konseling islam, penulis melakukan pengkajian sumbernya yaitu kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* karya Syeikh Umar bin Ahmad Baradja. Melihat dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Karena hal tersebut peneliti akan mencoba menganalisis **Akhlakul Karimah Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Baniin* dan Implementasinya Dalam Teknik *Bibliotherapy* Dalam Konseling Islam.**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Akhlakul Karimah Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Baniin* dan Implementasinya Dalam Teknik *Bibliotherapy* Dalam

¹⁵ Evi Aeni Rufaedah, “Kajian Nilai-Nilai Bimbingan dan konseling Islami (Telaah Berdasarkan *Al-Qur’an* dan *Al-Hadits*)”, dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Wiraldra Indramayu” Vol 1, 2015, hlm. 125

Konseling Islam. Namun secara lebih rinci akan dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlakul Karimah dalam kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin* ?
2. Bagaimana Implementasi Akhlakul Karimah Sesuai Kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin* dalam Teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akhlakul Karimah dalam kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin*
2. Menjelaskan dan menganalisis Akhlakul Karimah sesuai kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin* Implementasi dalam Teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian Al Akhlaq *Lil Baniin* yaitu menambah wawasan dalam ilmu konseling islam khususnya bagi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam tentang konsep akhlakul karimah dalam kitabnya Ustadz Umar bin Ahmad Baradja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi rujukan bimbingan orangtua, pembimbing dan konselor, sebagai dalam ranga pembentukan akhlakul karimah pada anak atau klien.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Akhlakul Karimah Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Baniin* dan Implementasinya Dalam Teknik *Bibliotherapy* Dalam Konseling Islam belum pernah dilakukan, meskipun demikian ada beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansiya dengan penelitian ini. Adapun penelitian atau kajian terdahulu tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nurul Islam, tentang “*Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Akhlak lil Banat dalam menangani pelaku Bullying pada seorang anak di Mulyorejo Selatan Baru Surabaya*”. Fokus penelitian ini adalah: *Pertama* proses konseling Islam dengan Teknik *Biblioterapi* Akhlak Lil Banat dalam menangani pelaku *Bullying* pada seorang anak perempuan di Mulyorejo Selatan Baru Surabaya, *Kedua* hasil akhir konseling Islam dengan Teknik *Biblioterapi* Akhlak Lil Banat dalam menangani pelaku *Bullying* pada seorang anak perempuan di Mulyorejo Selatan Baru Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan metode kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam skripsi ini ialah dengan mengamati obyek penelitian secara ilmiah. Temuan penelitian ini antara lain: Proses konseling islam dengan teknik Biblioterapi Akhlak Lil Banat dalam menangani pelaku *Bullying* pada seorang anak perempuan. Peneliti menggunakan teknik Biblioterapi dalam upaya penanganan penyembuhan melalui buku atau bahan bacaan. Peneliti menjadikan kitab Akhlak Lil Banat sebagai sandaran dalam proses konseling, Penelitian ini memiliki persamaan dengan Akhlakul karimah dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Baniin* dan implementasiyaa dalam teknik *Bibliotherapy* dalam konseling islam, namun

perbedaan dalam penelitian ini objeknya adalah penanganan dalam perilaku *bullying* pada anak dan dalam penelitian menggunakan kitab Akhlak Lil Banat yang di dalamnya menjelaskan tentang akhlak perempuan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Soni Herdin Utama, tentang “Telaah Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja Jilid IV”. Fokus penelitian ini adalah telaah akhlak dalam kitab Al-Akhlaq Lil-Banin jilid IV Karya Al-Ustadz Umar Baradja. Jenis penelitian kepustakaan ini menggunakan buku-buku sebagai sumber data dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui buku-buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di internet atau dokumen. Temuan penelitian ini antara lain: Dalam penelitian ini menungkapkan akhlak terpuji dalam kitab ini meliputi kisah seorang laki-laki yang jujur, berkata benar, bersyukur, menahan diri atau sabar dan orang-orang yang rendah hati. Akhlak tercela dalam kitab ini meliputi kisah orang yang sombong, riya’, ghibah, pengadu domba, dan orang-orang yang berdusta. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dikaji karena membicarakan tentang konsep akhlakul karimah dalam kitab *Akhlak Lil Banin*. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih memfokuskan menelaah nilai akhlak dalam kitab Al Akhlak *Lil Banin* jilid IV. Sedangkan rencana penelitan yang akan dilakukan adalah Akhlakul karimah dalam kitab Al Akhlaq *Lil Baniin* implementasi teknik *Blibliotherapy* konseling islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eni Marlinda, tentang “*Bentuk-bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*”. Fokus penelitian ini adalah *pertama*, bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diterapkan di Dyah Raudhatul jaded dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek kabupate Aceh Selatan *kedua*, peluang dan tantangan yang dihadapi Dyah Raudhatul jaded dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek kabupate Aceh Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembinaan akhlak berdasarkan syari’at Islam agar anak-anak menjadi anak yang memiliki jiwa ahlakul karimah. Temuan Penelitian ini antara lain: ada beberapa bentuk bimbingan islami yang diterapkan diantaranya yang pertama zikir, kedua pemberian nasehat dengan cara menceritakan kisah nabi, rasul dan para sahabat, ketiga pembacaan Al-Qur’an dengan memahami maknanya, dan terakhir pembacaan kitab dan diskusi. Perbedaannya adalah variable yang berbeda, peneliti terdahulu menyebutkan bentuk-bentuk bimbingan islami dalam upaya pembinaan akhlak sedangkan penelitian ini fokus pada ahlakul karimah dalam kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* implementasi teknik *Blibliotherapy* konseling islam.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsi Oron. Tentang “*Aktivitas Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang,*” tahun 2020. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menitikberatkan pada kasus kenakalan dan masalah pacaran. penulis mengungkapkan kenakalan pada santri diakibatkan karena pergaulan yang kurang baik. Temuan penelitian antara lain: Dalam penelitian ini upaya pembinaan akhlakul karimah dengan menggunakan teknik hikmah layanan yang akan peneliti gunakan adalah layanan konseling kelompok. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penanganan yang diberikan oleh konselor sesuai dengan fungsi Bimbingan Konseling Islam. Persamaannya adalah sama-sama membantu individu yang bermasalah menggunakan konsep konseling islami. Perbedaannya adalah didalam variable dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Anesha Dian Neilasari. Tentang “*Bimbingan Islam melalui Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja di Madrasah Diniyah Assyafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali*”, tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah proses bimbingan Islam melalui kitab Akhlaq Lil Banin dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki persamaan karena membahas permasalahan yang terjadi dalam proses bimbingan islam pada remaja dan membicarakan akhlakul karimah melalui Kitab Akhlak Lil Banin. Penelitian ini menjelaskan proses pemberian bimbingan melalui kitab Akhlaq Lil banin dilakukan oleh pembimbing di Madrasah. Temuan penelitian ini dalam proses bimbingan islam melalui kitab Akhlaq Lil Banin menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap awal dimulai dengan niat ikhlas, kedua yaitu

kegiatan, tahap akhir yaitu melakukan pemantauan terhadap aktivitas anak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih menitikberatkan pada proses bimbingan islam dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas Akhlakul karimah dalam kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* implementasi teknik *Blibliotherapy* konseling islam.

Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya dapat dilihat kajian mengenai akhlakul karimah sudah banyak, namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada Akhlakul Karimah Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Baniin* Dan Implementasinya Dalam Teknik *Bibliotherapy* Dalam Konseling Islam. Inilah yang menjadikan beda dari penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan analisis mendalam dalam prosedurnya, yaitu studi pustaka. Dengan mengumpulkan data dari sumber kepustakaan yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas, serta mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis.¹⁶ Menurut Furchan dan Maimun memberikan konsep bahwa penelitian kepustakaan adalah bagian dari studi tokoh yang berada pada kuadran empat tingkat. Artinya, studi tokoh merupakan penelitian kualitatif tingkat tinggi karena memfokuskan pada orang

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hlm. 26

tertentu dan bidang tertentu sebagai unit analisisnya.¹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu penelitian kualitatif, bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspective emic*, yakni memperoleh data berdasarkan fakta konseptual maupun teoretis.¹⁸ Adapun objek yang akan dikaji adalah Akhlakul karimah dalam Kitab Akhlak *Lil Banin* dan implementasinya dalam teknik *Bibliotherapy* dalam Konseling Islam.

G. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data primer adalah mengkaji pemikiran Al-Ustadz Umar Baradja, maka yang menjadi buku primer adalah Kitab yang berjudul *Al Akhlaq Lil Banin* jilid 1 dan terjemah Kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* jilid 1.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan pemikiran Al-Ustadz Umar Baradja tentang akhlakul karimah berupa artikel, makalah, esai, dokumen, dan lain-lain.¹⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari literature tentang akhlakul karimah dan implementasinya dalam teknik *bibliotherapy*. Dalam Konseling Islam yang bersumber dari perpustakaan dan dokumen-dokumen yang mengenai Akhlakul karimah dan teknik *Bibliotherapy*.

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Researc kajian filosofis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 8

¹⁸Ibid, hlm. 9

¹⁹ Ibid, hlm.58

Sumber data sekunder yang dimaksud adalah:

1. Sharon Henderson Sclabassi, *Bibliotherapy psychotherapy Guidebook*, (Amerika Serikat: Institut Psikoterapi Internasional)
2. Bradley T. Eford, *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
3. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psioterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru)

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran Ustadz Umar Baradja serta konsep ahlakul karimah dalam Bimbingan Konseling Islam serta pendapat sumber lain yang relevan.²⁰ Dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai referensi di perpustakaan, hasil penelitian terdahulu yang sejenis, atikel serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan pemikiran Al-Ustadz Umar Baradja Akhlakul Karimah serta teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam.²¹ Menggunakan dokumen-dokumen tertulis untuk mengumpulkan data yang diperoleh.²² Data yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

²⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 77

²¹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA" dalam *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 44

²² Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm. 86

4. Definisi Konseptual

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah penelitian ini adalah Akhlakul Karimah Dalam Kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin* dan Implementasinya dalam teknik *Bibliotherapy* dalam Konseling Islam pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah ialah perbuatan yang menimbulkan dampak positif dan bermanfaat untuk diri sendiri beserta lingkungannya yang dibawanya sejak lahir. Dasar Akhlakul Karimah Al-Qur'an dan As-Sunnah karena menjadi pedoman setiap manusia dalam kehidupan. Akhlakul karimah bermakna perilaku yang baik seorang muslim, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Akhlak seseorang bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti insting, pola dasar bawaan (turunan), lingkungan, kebiasaan, dan kehendak.

b. Teknik *Bibliotherapy*

Bibliotherapy adalah penggunaan literature dalam membantu individu dalam menangani permasalahan kesehatan mental dan permasalahan transisi kehidupan. *Bibliotherapy* salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling sebagai upaya membantu konseli melalui buku

atau bahan bacaan, yang berfungsi untuk memberikan pandangan yang positif sehingga muncul kesadaran untuk menata hidupnya menjadi yang baik.

Jadi yang dimaksud Akhlakul Karimah Dalam Kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin* dan Implementasinya dalam teknik *Bibliotherapy* dalam Konseling Islam pada penelitian ini adalah *Bibliotherapy* melalui kitab Al Akhlak *Lil Banin* memberikan bahan bacaan melalui ayat Al-Qur'an dan Hadits, didalam terjemahannya terkandung makna nasihat kepada anak-anak sesuai dengan pembentukan akhlakul karimah pada anak sejak usia dini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul.²³ Penulis melakukan analisis hasil penelitian dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.²⁴ Penulisan ini menggunakan metodologi analisis kualitatif dengan pendekatan *Library Research*, penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan metode analisis isi.

Menurut Weber, analisis isi adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Salah satu ciri dari analisis isi adalah objektif dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya

²³ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018) hlm. 49

²⁴ *Ibid.*

campur tangan²⁵. Metode analisis teks digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.²⁶ Mengenai hal ini Akhlakul karimah dalam kitab Akhlaq *Lil-Baniin* dan implementasinya dalam teknik *Bibliotherapy* dalam Konseling Islam akan dipaparkan secara objektif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam rencana penelitian ini memuat beberapa bab tertentu, di antara bab ini saling memiliki keterkaitan yang erat dan koheren. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan dan penyajian pembahasan rencana penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan dilakukan penulis:

BAB I Berisi latar belakang masalah. Rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

BAB II Pada bab ini berisikan mengenai landasan teori yang berisi beberapa sub: *pertama*; Akhlakul Karimah meliputi pengertian Akhlakul Karimah, dasar akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, upaya mencapai pribadi Akhlakul Karimah. *Kedua*, menjelaskan tentang pengertian Teknik *Bibliotherapy*, tujuan *Bibliotherapy*, Fungsi *Bibliotherapy*, dan Pentingnya teknik *Bibliotherapy*. *Ketiga*, tentang pengertian konseling

²⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011) hlm. 15

²⁶ Amir Hamzah, *Op. Cit., Metode Penelitian Kepustakaan: Library Researc kajian filosofis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian*, hlm. 74

islam dan tujuan konseling islam, *Keempat*, menjelaskan tentang Akhlakul Karimah dalam Kitab Al Akhlaq *Lil Baniin* Implementasi Teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam.

BAB III Memaparkan tentang Biografi penulis kitab (Al-Ustadz Umar Baradja) dan Akhlakul Karimah dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam.

BAB IV Memaparkan Analisis berkaitan dengan penulis, Akhlakul Karimah dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* implementasi teknik *Bibliotherapy* Konseling Islam.

BAB V Penutup. Dalam bab ini penulis akan berusaha menyimpulkan dari seluruh pembahasan serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II
AKHLAKUL KARIMAH
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TEKNIK *BIBLIOTHERAPY*
DALAM KONSELING ISLAM

1. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Berdasarkan sudut etimologi (kebahasaan), akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khulqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung persamaan dengan kata *khalqun* خَلْقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* خَالِقٌ yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.²⁷ Dalam jurnal menurut Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib, akhlak berasal dari kata *Khuluq* dan jamaknya *Akhlaq*, yang berarti budi pekerti, etika, moral.²⁸ Kemudian terkait dengan terminologi akhlak, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh beberapa ulama tentang makna akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1), Ibnu Maskawih

Mengenai akhlak, Ibnu Maskawih berpendapat bahwa bentuk jamak dari kata *Khuluq*, yaitu peri keadaan jiwa yang mendorong untuk

²⁷Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.11

²⁸Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak", dalam Jurnal FAI, Vol.16, No. 1, Agustus 2019, hlm. 103

melakukan tindakan tanpa dipikirkan sebelumnya.²⁹ Beliau menjelaskan bahwa keadaan tersebut terbagi dua. Yang menjadi suatu perilaku sejak lahir, seperti yang tergerak bangkit karena hal sepele kemudian marah. Yang diperoleh melalui pembiasaan, latihan, pikiran dan pertimbangan. Tindakan ini dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi akhlak.³⁰ Yang demikian ini disebut pula akhlak yang diupayakan, yang berkembang secara berkelanjutan.

Jadi dalam pandangan Ibnu Maskawih tentang akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang dimiliki seseorang apabila melakukan perbuatan dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Dengan demikian manusia bisa merubah akhlak dari yang tercela menjadi akhlak yang baik.

2), Al-Ghazali

Pengertian akhlak sebagaimana yang dipaparkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dengan sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan, santun, sabar dan lain sebagainya, yang dengannya lahiriah berbagai macam dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹ Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti jujur, tanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka perbuatan

²⁹ Misbahuddin Amin, “Konsep Pendidikan Ibnu Maskawih dan Ibnu Khaldun”, dalam Jurnal Didaktika, Vol. 11, No. 1, Juni 2017, hlm. 125

³⁰ Imam Abdul Mukmin Sa’adudin, *Meneladani Akhlak Nabi: membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17

³¹ Mustopa, “Akhlak Islami dan Kesehatan Mental”, dalam Jurnal Prophetic, Vol. I, No. I, 2018, hlm. 100

tersebut dinamakan akhlak baik.³² Dapat dipahami akhlak harus tertanam kuat dalam jiwa dan juga benar secara syariat Islam.

3), Muhyiddin Ibnu Arabi

Indikasi manusia berakhlak ialah tertanamnya nilai-nilai iman dalam hati dan di praktikan dalam kegiatan sehari-hari. Sebaliknya manusia yang tidak berakhlak ialah manusia yang sering melakukan perbuatan nifaq (kemunafikan) dalam hatinya, tidak ada kesesuaian antara hati dan perbuatannya.

Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.³³ Jadi akhlak sesungguhnya keadaan mental seseorang yang muncul secara spontan sehingga perbuatan tersebut menjadi gerakan reflex.

Dari penjelasan di atas mengenai konsep akhlakul karimah penulis lebih menitik beratkan pada teori pemikiran Imam Al-Ghazali karena di kenal sebagai seorang teolog, filosof dan sufi, terutama dalam permasalahan akhlak. Al-Ghazali memberikan ciri khusus terhadap akhlak, yaitu akhlak harus ada dalam jiwa dan tindakannya muncul dengan mudah tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Dengan kedua ciri khusus di atas, maka suatu amal memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor yang

³² Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", dalam Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10, No. 2, Desember 2015, hlm.368-369

³³Rosiho Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2010), hlm.14

saling berhubungan yaitu: perbuatan baik dan buruk, mampu menghadapi keduanya, mengetahui tentang kedua hal tersebut, keadaan jiwa yang ia cenderung pada salah satu dari kebaikan dan bisa cenderung keburukan.

Disatu sisi, pendapat Al-Ghazali ini sama dengan yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawih (320-421H/932-1030M) dalam *Tahdzib al Akhlak*. Tokoh filsafat etika yang menyatakan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu”.³⁴ Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat) dan keteladanan (*uswatun al hasanah*). Dengan menggunakan kitab *Akhlaq Lil-Baniin* yang didalamnya berisi cerita-cerita mengenai akhlak yang baik. Disamping itu, pergaulan anak perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan memberikan dampak yang besar dalam pembentukan kepribadian anak.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlakul karimah. Akhlakul karimah merupakan perbuatan yang menimbulkan dampak positif dan bermanfaat untuk diri sendiri beserta lingkungannya yang dibawanya sejak lahir. Akhlakul karimah dapat diartikan sebagai

³⁴ Enok Rohayati, “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak”, dalam Jurnal Ta’dib Vol. XVI, No.01, Juni 2011. hlm. 103-104

suatu kegiatan membangun yang dilakukan terhadap anak-anak yang bertujuan agar mereka dapat mengamalkan ajaran islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan masyarakat.

b. Dasar Akhlakul Karimah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dasar adalah fondasi³⁵ yang menjadi landasan tempat berpijak atau tegaknya suatu bangunan. Demikian pula dengan akhlak, atas dasar bimbingan akhlak yang menjadi landasan agar manusia memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Dengan adanya dasar bimbingan akhlak sejak kecil maka kebiasaan mereka akan memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Suri tauladan yang baik ialah Rasulullah. Hal yang mendasar untuk menentukan akhlak seseorang baik maupun buruknya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itulah yang menjadikan pedoman setiap insan dalam kehidupan sehari-hari. Dan jika menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itu tidak baik maka harus di jauhi segala larangannya.³⁶ Sebagaimana firman Allah tercantum dalam QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³⁵ <https://kbbi.web.id/dasar> , diakses pada 21 April 2021

³⁶ Unik Hanifah, dkk. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah", dalam Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, No. 3, Desember, 2005, hlm. 377

Artinya: “*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21)³⁷

Rasulullah merupakan sebagai penyebar rahmat Illahi untuk semesta alam (*rahmatan lil ‘alamin*) adalah suri tauladan yang baik bagi manusia sepanjang masa (*uswatun hasanah*), dan terpancar dari beliau segala kesempurnaan perilaku pelaksanaan kesempurnaan Al-Qur’an.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan indikasi kepada penulis. Dasar Akhlakul Karimah Al-Qur’an dan As-Sunnah karena menjadi pedoman setiap manusia dalam kehidupan. Akhlakul karimah bermakna perilaku yang baik seorang muslim, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

c. Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Apabila ditinjau dari segi akhlak kejiwaan maka tindakan atau perilaku seseorang dilakukan, atas dasar pokok-pokok sebagai berikut:³⁹

1), Insting

Menurut James, Insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan

³⁷ <https://quran.kemenag.go.id/sura/33>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021

³⁸ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang, CV Karya Abadi, 2015), hlm. 46

³⁹ Mustofa, *Op. Cit.*, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 82-105

berpikir terlebih dahulu kearah tujuan dan tidak di dahului latihan tindakan tersebut.

2), Pola dasar bawaan (Turunan)

Turunan (Pembawaan) sifat-sifat manusia. Dimana-mana orang dengan pembawaan sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, pancaindera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan lingkungan dalam beberapa perkara.

3), Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Manusia apabila tumbuh dalam lingkungan yang baik, seperti memiliki teman yang sopan, beragama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik. Sebaliknya akan menjadi orang yang jahat.

4), Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang di ulang secara terus menerus sehingga mudah dikerjakan. Di dalam ahklak manusia ada dua faktor yang berlawanan “keutamaan dan kehinaan” maksudnya adalah sebagai manusia kita seharusnya meletakkan dua kekuatan ini, dengan lebih mengutamakan keutamaan sehingga sempurna dan tidak akan goyah pendiriannya tidak dapat dipengaruhi oleh kehinaan dalam keadaan apapun.

5), Kehendak

Menurut Kant dalam risalahnya dalam ilmu akhlak “di dunia, bahkan, tidak ada sesuatu yang bersifat dengan tidak ada ikatan atau syarat kecuali kehendak”. Maka harta, tahta, jabatan, kesehatan dan yang bersifat baik dengan syarat menggunakannya dalam tujuan yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak seseorang bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti insting, pola dasar bawaan (turunan), lingkungan, kebiasaan, dan kehendak.

d. Upaya Mencapai Pribadi Akhlakul Karimah

Dalam pembentukan akhlak memerlukan waktu yang panjang sekali. Oleh karena itu, pemahaman Agama Islam perlu ditanam sejak dini. Dalam membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak yang baik, yang paling utama diberikan kepada anak adalah menerapkan kedisiplinan dan menanamkan keimanan pada anak. Menurut Islam, metode atau upaya dalam meningkatkan kualitas akhlak adalah sebagai berikut:

1), Perumpamaan (*Amtsäl*)

Dalam Al-Qur’an mengandung pokok ajaran yang bermanfaat dan dibutuhkan manusia yang berisi metode penyampaian kedalam hati manusia secara mudah dan jelas. Perumpamaan digunakan oleh Allah SWT diberbagai masalah seperti tauhid dan orang-orang yang konsisten dengannya, dan berbagai perbuatan mulia di masyarakat.

Menurut ulama ahli tafsir, *Amtsāl* adalah menampakkan pengertian yang abstrak dalam ungkapan yang indah, singkat dan menarik yang mengena dalam jiwa.⁴⁰ Sebagaimana Allah SWT telah mengemukakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 21:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir”. (QS. Al-Hasyr:21)⁴¹

Oleh karena itu, *tamtsil* (membuat permissalan, perumpamaan) merupakan hal yang dapat menampilkan makna dalam bentuk hidup dan dalam pikiran, dengan menyamakan sesuatu yang gaib dengan yang nyata, yang abstrak dengan konkrit.

2), Keteladanan (Uswatun Khasanah)

Sebagai umat Islam, kita harus menanamkan ajaran Agama Islam agar anak-anak memiliki watak dan kepribadian Islami. Banyak keteladanan yang dijadikan sebagai contoh. Yang pertama dan paling utama adalah Nabi Muhammad SAW karena beliau memiliki akhlak dan kepribadian yang amat mulia.

Sebagai contoh yang lain adalah Luqmanul Hakim sosok seorang ayah yang sangat peduli terhadap anak-anaknya. Sebagaimana

⁴⁰ Muhammad Ali, “Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur’an”, dalam Jurnal Tarbiyah, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember, 2013, hlm. 24

⁴¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/59> diakses pada tanggal 2 Oktober 2021

disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa beliau mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan dalam proses pembentukan karakter anaknya menggunakan pengajaran tauhid yaitu mengenalkan kepada anak tentang Allah SWT,⁴² sebagaimana disebutkan dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ-١٣

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*⁴³

Dalam ayat ini Luqman mendidik anaknya dengan menanamkan pemahaman tentang tauhid kepada anaknya karena dengan pemahaman dan pengamalan tauhid yang benar akan mampu membimbing dan mengarahkan anak yang berkarakter.

3), *Mau'izah Hasanah*

Perintah untuk mengajak manusia dengan metode *Mau'izah Hasanah* telah disebutkan dalam Al-Qur'an An-Nahl ayat 125:

⁴² Nasirudin, “Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua”, dalam Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 2, November 2018, hlm.330

⁴³ <https://quran.kemenag.go.id/sura/59> diakses pada tanggal 2 Oktober 2021

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴⁴

Berdasarkan ayat di atas, mengajak manusia adalah dengan pengajaran yang baik, yaitu pengajaran yang menyentuh hati dan melembutkan serta dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan ajaran Islam.⁴⁵

Berkenaan dengan yang telah duraikan diatas, maka berikut ini akan dipaparkan indikator penting dalam akhlakul karimah menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya yang berjudul Etika Islam Pembinaan Akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

⁴⁴ <https://quran.kemenag.go.id/sura/59> diakses pada tanggal 2 Oktober 2021

⁴⁵ Abdurrahman, *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban*, (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020) hlm: 117

a. *Ash-Shidqah*

Ash-Shidqah yang artinya benar, jujur. Maksudnya adalah berbuat benar dan jujur baik dalam perkataa maupun dalam perbuatan.

b. *Al-Amanah*

Al-Amanah artinya adalah suatu sifat dan sikap yang setia, tulus hati dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

c. *Al-Wafa*

Al-Wafa (menepati janji) sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an. Orang-orang mukmin adalah mereka yang menepati janji kepada Allah.

d. *Al-Haya*

Al-Haya yaitu malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri disaat akan melakukan perintah yang dilarang oleh Allah. Perasaan hati seperti ini yang dapat membimbing kepada jalan keselamatan dan mencegah perbuatan yang buruk.

e. *Al-Ifafah*

Al-Ifafah (memelihara kesucian diri) termasuk akhlakul karimah yang dituntut dalam agama Islam. Menjaga diri dari hal keburukan dan memelihara kehormatan hendaknya dilakukan setiap waktu.

f. *As-Syaja'ah*

As-Syaja'ah atau sifat berani termasuk fadilah dalam akhlak. *As-Syaja'ah* bukanlah semata-mata keberanian berke;lahi di medan perang, melainkan suatu sikap mental dimana seseorang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

g. *As-Shabr*

As-Shabr yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan sabar dalam mengerjakan sesuatu, karena dengan demikian orang akan dapat menikmati buah dari kesabaran yaitu memperoleh rahmat dari Allah SWT.

h. *At-Ta'awwun*

At-Ta'awwun (saling tolong-menolong) yaitu sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun tenaga dan moril yang ia miliki.

i. *Al-Afwu*

Al-Afwu yaitu sifat pemaaf yang tumbuh karena sadar bahwa manusia bersifat dhaif dan tidak jauh dari kesalahan dan kekhilafan. Dengan rahmat Allah, maka Rasulullah SAW memaafkan sahabat-sahabatnya yang bersalah.⁴⁶

⁴⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro 1978. Hlm. 98-125

2. Teknik Bibliotherapy

a. Pengertian Bibliotherapy

Bagi konselor, untuk menumbuhkan akhlak yang baik terhadap anak-anak dapat menggunakan berbagai teknik/terapi. Model terapi yang digunakan oleh konsultan makin berkembang dari waktu ke waktu. Sebagai contoh karena makin berkkembangnya teknologi, maka dikembangkanlah konsultasi melalui jejaring interinternet (*Cybercounseling*). Proses konseling yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, konselor juga mendukung literature atau sumber bacaan selama proses bimbingan. Kajian kitab ini ingin membahas tentang salah satu cara mengembangkan *bibliotherapy* dalam Konseling Islam. Terapi yang menggunakan literature atau bacaan sering disebut dengan teknik *bibliotherapy*. Dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling selalu berkaitan dengan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan. Salah satu yang dapat menjadi teknik dalam kegiatan Bimbingan Konseling adalah teknik *Bibliotherapy*.

Istilah *bibliotherapy* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *biblus* berarti buku, dan *therapy* yaitu upaya bantuan psikologis, oleh karena itu *bibliotherapy* dapat diartikan sebagai upaya membantu memecahkan masalah menggunakan buku-buku.⁴⁷ White dan Nancy mengemukakan *bibliotherapy* adalah penggunaan literature dalam membantu individu dalam menangani permasalahan kesehatan mental dan permasalahan

⁴⁷ Asep Solikin, "*Bibliotherapy sebagai sebuah teknik dalam layanan Bimbingan dan Konseling*", dalam Jurnal Anterior, Vol. 14, No. 2, Juni 2015, hlm. 157-158

transisi kehidupan. Menurut Erford, mengemukakan bahwa *bibliotherapy* merupakan program untuk menolong diri sendiri, mengurangi gejala-gejala depresi dan kecemasan dan memperbaiki fungsi kesehatan mental secara umum dalam kelompok pendidik orang dewasa.⁴⁸ Teknik ini diyakini bahwa pembaca dapat mempengaruhi sikap, perasaan dan perilaku individu yang sesuai dengan yang diinginkan.⁴⁹ Jadi, *bibliotherapy* salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling sebagai upaya membantu konseli melalui buku atau bahan bacaan, yang berfungsi untuk memberikan pandangan yang positif sehingga muncul kesadaran untuk menata hidupnya menjadi yang baik.

Bibliotherapy sebuah teknik dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling pada saat ini menjadi sebuah kebutuhan di dunia informasi berbasis bacaan yang sedang mengalami permasalahan dalam kehidupan.⁵⁰ Dalam rencana penelitian ini membaca dalam *bibliotherapy* menggunakan buku islami yang sudah sesuai dengan usia klien.

Sebelum dunia barat di atas mencatatkan pertamakalinya buku digunakan untuk membantu memecahkan masalah, Islam telah lebih dahulu memerintahkan membaca dalam firman Allah SWT pertama yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Iqra!, yang artinya Bacalah. Allah memerintahkan umatnya untuk membaca apa

⁴⁸ Ira Palupi Inayah A, "*bibliotherapy Thechniques on Student Counsel with Introvert Character*", dalam *Jurnal Pendidikan Nuantara*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2021, hlm . 47

⁴⁹ Insane Suswanto, "*Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Teknik Bibliotherapy Sebagai Intervensi dalam Konseling*", dalam *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 4, No. 1, Februari 2020, hlm. 44

⁵⁰ Sri Narti, *Bibliotherapy: Untuk menolong peserta didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 1

saja yang telah Ia ciptakan. Dengan demikian, harapan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah adalah mendapatkan ridha-Nya, yaitu berupa ilmu atau sesuatu yang bermanfaat.

b. Tujuan Teknik *Bibliotherapy*

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengembangkan pada dirinya yang lebih positif, belajar tentang dunia, mengatasi stress dan memberikan wawasan terhadap suatu masalah. Menurut Jake dan Aeix, tujuan dari *Bibliotherapy* ini adalah:

- 1), Untuk membangun konsep diri secara individual
- 2), Untuk menambah pemahaman individu atas perilaku manusia atau motivasi
- 3), Untuk mengasah penilaian diri yang jujur dari individu
- 4), Untuk mendapatkan keuntungan dari jalan untuk orang yang menemukan ketertarikan dengan dirinya
- 5), Untuk mengurangi tekanan emosional atau mental
- 6), Untuk menunjukkan pada individu bahwa dia bukan yang menjumpai masalah tersebut
- 7), Untuk menunjukkan pada individu bahwa disana (buku) ada lebih dari satu satu solusi untuk menyelesaikan masalahnya
- 8), Untuk membantu orang mendiskusikan masalahnya secara lebih bebas
- 9), Untuk membantu individu merencanakan arah jalan yang konstruktif dari aksi untuk memecahkan masalahnya.⁵¹

⁵¹ Fadhilah Syafwar, “Merubah konsep diri negative remaja dengan *Bibliotherapy*”, dalam jurnal Ta’dib, Vol. 18, No. 1, Juni 2015, hlm.30

Tujuan penerapan Teknik *Bibliotherapy* sangat banyak, menurut Scabbasi, tingkat intervensi dapat dibagi menjadi empat bidang besar: intelektual, sosial, perilaku, dan emosional.

1), Tingkat intelektual

Bibliotherapy digunakan untuk merangsang individu berpikir dan menganalisis sikap dan perilaku antara sesi dan memungkinkan untuk menyadari bahwa ada pilihan dalam cara menangani masalah. Individu dapat memperoleh fakta yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah, dan memperoleh tentang perilaku manusia untuk dapat memahami diri sendiri dan wawasan intelektual.

2), Tingkat sosial

Bibliotherapy dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran dirinya sendiri dan meningkatkan kepekaan sosial. Teknik ini dapat digunakan untuk memperkuat pola sosial dan budaya, menyerap nilai kemanusiaan, dan rasa memiliki. Ini juga dapat membantu menyalurkan ekspresi emosi dan memfasilitasi pembaca untuk membentuk tujuan hidup yang lebih efektif.

3), Behavioral

Bibliotherapy dapat berkontribusi pada kompetensi dalam kegiatan. Dapat memberi kesempatan pada individu untuk bereksperimen secara imajinatif. Ini dapat membantu menghambat

perilaku kekanak-kanakan, mendorong pertumbuhan dalam pola reaksi, dan mengembangkan perilaku yang baik.

4), Emosional

Pembaca dapat memperoleh kepercayaan diri dalam membicarakan masalah yang sulit untuk didiskusikan, Karena perasaan takut, malu, dan bersalah, dan dapat mendorong diskusi tanpa rasa malu.⁵²

Bibliotherapy dapat membantu klien mengatasi dan mengubah masalah yang sedang ia hadapi apabila ia membaca tentang orang lain yang berhasil mengatasi masalah seperti yang sedang ia hadapi. Emosi anak pada tingkat prasekolah berada pada tingkat lebih matang khususnya emosi sosialnya. Kepentingan *Bibliotherapy* untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah emosionalnya.

c. Fungsi Teknik *Bibliotherapy*

Menurut Nola Kortner (dalam Eva Imania Eliasa *bibliotherapy As A Method of Meaningful Treatment*) fungsi *bibliotherapy* dapat diambil dengan latar belakang:

- 1), Untuk mengembangkan sebuah *self-concept individu*
- 2), Untuk meningkatkan pemahaman tingkah laku atau motivasi diri
- 3), Untuk menemukan jati diri dan minat lain
- 4), Untuk ketahanan emosi dan tekanan mental

⁵²Sharon Henderson Scabassi, *Bibliotherapy psychotherapy Guidebook*, (Amerika Serikat: Institut Psikoterapi Internasional, 2016), hlm. 8-10

5), Untuk menolong seseorang dengan diskusi masalah⁵³

Salah satu fungsi literatur juga bisa digunakan sebagai sarana untuk membantu mengatasi permasalahan individu, disesuaikan dengan kebutuhan klien. Hal itu sesuai dengan fungsi *bibliotherapy*, Pardeck mendefinisikan *bibliotherapy* atau terapi pustaka sebagai suatu cara yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku untuk menolong seseorang menyelesaikan masalahnya.⁵⁴ Sebelum melakukan teknik ini perlu adanya seleksi buku, kemudian dari buku disusun dengan benar sehingga tujuan *treatment* bisa berjalan.⁵⁵

d. Pentingnya Teknik *Bibliotherapy*

Menurut Nurani dan Bambang, masa usia dini merupakan masa awal perkembangan setelah anak lahir didunia. Banyak pakar perkembangan menyakini bahwa masa ini adalah masa keemasan untuk melakukan stimulasi fungsi otak melalui berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi organ penginderaan berupa kemampuan visual, auditori, sensori dan motorik.⁵⁶

Upaya pengembangan media yang menarik dan sesuai pembelajaran membaca dan menulis pada permulaan kelas 1 SD berupa media cerita yang dilakukan dengan merujuk pada prinsip perkembangan

⁵³ Asep Solikin, "*bibliotherapy sebagai sebuah teknik dalam bimbingan dan konseling (bibliotherapy as a technique in the activites of guidance and counseling services)*", dalam Jurnal Anterior, Vol. 14, No. 2, Juni 2015, hlm. 159

⁵⁴ Sri Narti, *Bibliotherapy dua*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6

⁵⁵ Kiftiyah Riris Novita, Sugiharto, dkk. "*Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*", dalam Jurnal unnes, Vol. 6, No. 4, Desember 2017, hlm. 43

⁵⁶ Eni fariyatul Fahyuni dan Adi Bandono, "Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar", dalam Jurnal Pusat Studi Pengembangan Pendidikan Fakultas Agama Islam, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo", Vol. 14, No. 1, April 2015, hlm. 6

kognitif.⁵⁷ *Bibliotherapy* sering disebut terapi membaca, membaca memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal adalah *bibliotherapy*, karena *bibliotherapy* merupakan salah satu terapi yang baik digunakan dalam penanganan psikologis tujuan untuk membantu individu dalam penyesuaian diri.⁵⁸ Anak usia sekolah yang sudah mampu menulis dan membaca buku dengan baik, kemungkinan anak dapat memanfaatkan buku untuk memahami pengalamannya dan mengekspresikan perasaan melalui membaca dan menulis untuk membantu meningkatkan pemahaman anak.

Bibliotherapy yang dilakukan secara interaktif memfokuskan perkembangan pertumbuhan diri, tidak hanya dalam intervensi klinis saja (Misalnya, penggunaan *bibliotherapy* dalam pengaturan seperti unit kejiwaan, pusat kesehatan mental masyarakat dan program ketergantungan kimia).⁵⁹ Menurut Maich dan Kean, suatu intervensi psikologis dengan metode teknik *bibliotherapy* menjadi bernilai karena pesan moral yang terkandung dalam cerita dapat berpengaruh secara positif di dalam pikiran tidak sadar individu bahkan meskipun pikiran tidak sadar tersebut sedang tidak aktif dalam memproses informasi.

⁵⁷ *Ibid*, hlm.13

⁵⁸ Triana Rosalina Noor, “*Bibliotherapy* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja”, dalam Jurnal *Studia Insania*, Vol. 8, No. 2, November 2020, hlm.168

⁵⁹ Asep Solikin, *Op. Cit*, “*Bibliotherapy* Sebagai Sebuah Teknik dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (*bibliotherapy as a Technique in the Activities of Guidance and Counseling Services*)”, hlm. 159

Sehingga kesan yang dihasilkan akan terekam dalam waktu yang relatif lama.⁶⁰

Esensi *Bibliotherapy* menjadi media untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah pribadinya yang dilakukan secara interaktif menekankan pengembangan diri.⁶¹ Penggunaan *Bibliotherapy* efektif dapat meningkatkan wawasan pribadi, memberikan informasi, menyarankan alternative, mengurangi isolasi, menjelaskan nilai-nilai yang muncul, merangsang diskusi dan memperluas proses konseling.⁶² Teknik ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja serta melibatkan kemandirian dan partisipasi secara penuh sehingga hasilnya cukup efektif.

Bibliotherapy dapat merubah kebiasaan dan sikap pembaca, melalui cerita dan pengembangan karakter, anak tidaklah sendiri dalam menghadapi masalah karena anak menjadikan cara penyelesaian masalah dari cerita yang mereka baca. Menurut Prater, Johntun, Dyches dan Johnstun dalam Rapee, R. M., Abbott, M.J., dan Lyneham, H. J., *Bibliotherapy* dapat digunakan untuk membantu anak menghadapi permasalahan mempelajari bahasa yang baru dan hidup dilingkungan budaya yang berbeda.⁶³ Membantu anak untuk membandingkan permasalahan dan pemecahan masalah yang terjadi dengan adanya buku kemudian mengembangkan pemecahan masalah yang terbaik versi

⁶⁰ Noviana Dewi, "Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 41, No. 1, Juni 2014, hlm. 55

⁶¹ Sri Narti, *Op. Cit., Bibliotherapy dua*, hlm. 3-4

⁶² Subekti Masri, *Multicultural Awareness, Teknik Cinemedication, dan Bibliotherapy*, (Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), hlm. 74-75

⁶³ Erna Labudasari, "Peran *Bibliotherapy* dalam Mengatasi Permasalahan Siswa", dalam *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, hlm. 40

mereka. Teknik ini dapat membantu anak untuk perkembangannya (kesehatan mentalnya, resiliensi, dan rencana hidupnya ke depan).

3. **Konseling Islam**

a. **Pengertian Konseling Islam**

Menurut Wilda Yulis dalam buku M. Fuad Anwar “Landasan dan Bimbingan Konseling Islam” menjelaskan bahwa, berdasarkan literature bahasa Arab kata konseling disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *Attauji*. Dengan demikian, *Guidance and Counseling* dialih bahasakan menjadi *At-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Secara etimologi kata *Irsyad* berarti *alhuda*, *ad-dalah* yang dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *Al-Istisyarah* berarti *talaba min al-mansyurah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasehat/konsultasi.⁶⁴

Karena dalam kehidupan ada orang yang hidupnya tidak selaras dengan ajaran Islam, maka perlu diberi bantuan agar menyadari kembali sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ajaran Islam, maka orang tersebut diberi konseling secara Islami.⁶⁵ Melalui bimbingan dan konseling seorang konselor bisa menggali potensi, menumbuhkan kepribadian, menumbuhkan kepercayaan diri klien.⁶⁶ Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah diharapkan dapat membantu anak dalam mengaktualisasikan diri secara

⁶⁴ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019), hlm. 15-16

⁶⁵ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 69

⁶⁶ Mahmudah, *Bimbingan dan Konseling Keluarga persektif Islam*, (Semarang, CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 37

optimal.⁶⁷ Seorang konselor memberikan bantuan secara individu maupun kelompok yang mengalami suatu masalah untuk dipecahkan dan mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah yang diharapkan mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah dalam ajaran Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Konseling Islam

Menurut Sutoyo mengartikan tujuan yang dicapai melalui bimbingan dan konseling islami adalah agar fitrah yang diberikan Allah kepada manusia bisa berkembang dan berguna dengan baik, sehingga menjadi pribadi muslim yang sesungguhnya, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimankannya dalam kehidupan sehari-hari, yang patuh terhadap hukum-hukum Allah sebagai khalifah di bumi, dan taat dalam melaksanakan ibadah dengan mematuhi segala perintah-Nya.⁶⁸

Tujuan konseling islami dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ditujukan dalam rangka membantu individu menyadari jati dirinya sebagai hamba khalifah Allah, serta mampu mewujudkan dalam beramal saleh (ibadah *mahdloh/hablum minallah*, dan *ghoiru mahdloh/hablum minannaas*) dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut Tohari

⁶⁷ Fahrurrazi, Riska Damayanti, "The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation", dalam *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 2. No. 1, 2021, hlm. 73

⁶⁸ Achmad Farid, "Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015, hlm. 387

Musnamar dalam buku Ahmad Saefullah tujuan Konseling Islam secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia sempurna agar bahagia dunia dan akhirat.⁶⁹

Adapun tujuan khususnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1), Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2), Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dan
- 3), Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁷⁰

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas merupakan sebagian kecil dan masih banyak lagi yang mengemukakan tujuan Konseling Islam. Penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan Konseling Islam terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kegiatan membantu individu agar menjadi lebih baik dan menjalankan segala perintah-Nya demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun tujuan khusus yaitu membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya dan menjadi lebih baik lagi supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Jadi tujuan Bimbingan Konseling Islam adalah membantu manusia untuk mewujudkan pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat

⁶⁹ Ahmad Saefulloh, dkk. *Model Pendidikan Islam: bagi pecandu narkoba*, (Yogyakarta: Depublish, 2012), hlm. 81

⁷⁰ Ulfiah, *Psikologi Konseling: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 130-131

dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah-Nya.

4. Teknik *Bibliotherapy* Dalam Konseling Islam

Menurut Saiful Akhyar, Konseling Islami dari segi proses konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa konseling merupakan proses yang bertujuan untuk mencari ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁷¹ Kemudian menurut Adz-Dzaky konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menangani problematika hidup dan kehidupannya dengan baik secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷² Konseling Islami membantu individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang seimbang, yakni kehidupan di dunia dan akhirat.

Konseling Islam membantu klien atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan sifat-sifat yang baik sejalan lurus dengan tugas dan fungsi Rasulullah sebagai utusan Allah SWT.⁷³ Metode dalam membimbing, mengarahkan kepada kebaikan dengan Al-Hikmah, ialah sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk member bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan

⁷¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm.28

⁷² Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, hlm. 10

⁷³ Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 117

eksistensi dirinya sehingga ia dapat menemukan jati diri serta dapat mengatasi berbagai masalah hidup secara mandiri.⁷⁴ Bimbingan konseling islam merupakan upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya dengan memberdayakan iman, akal, serta kemauan yang diberikan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan-Nya.⁷⁵ Hal ini sangat mendasari bagi konselor Islam yaitu mengetahui dan memahami system yang berlaku dalam konseling untuk menerapkan teknik yang akan digunakan.⁷⁶

Lebih lanjut Adz-Dzaky mengemukakan bahwa teknik konseling yang ideal adalah melalui kekuatan, keinginan, serta upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dan diupayakan secara nyata melalui tindakan.⁷⁷ Teknik yang digunakan Bimbingan konseling islam dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Bibliotherapy*. Buku yang digunakan tidak lepas dari materi ke islaman, dengan dukungan buku bacaan kitab Akhlaq *Lil-Baniin*.

Menurut Sclabbasi *Bibliotherapy* adalah teknik yang memanfaatkan pembacaan literature. Keyakinan bahwa membaca dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku seseorang dengan membaca itu sendiri. *Bibliotherapy* melibatkan pembaca literatur yang dipilih, direncanakan dan dilakukan

⁷⁴ Hanmdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Buku, 2004), hlm . 198

⁷⁵ Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 51

⁷⁶ Maryatul Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2015 , hlm. 65

⁷⁷ Anila Umriana, *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 137

sebagai prosedur pengobatan dengan tujuan terapeutik.⁷⁸ *Bibliotherapy* sebagai teknik Bimbingan konseling yang menjadi kebutuhan di dunia informasi berbasis bacaan telah akrab dengan masyarakat.

Teknik *Bibliotherapy* merupakan cara yang menyenangkan dan mudah untuk memperoleh pemahaman diri dan pengembangan kepribadian.⁷⁹ Dalam teknik *Bibliotherapy* merupakan bagian dari konsep teknik Bimbingan Konseling. *Bibliotherapy* melalui kitab *Al Akhlak Lil Banin* memberikan bahan bacaan melalui ayat Al-Qur'an dan Hadits, didalam terjemahannya terkandung makna nasihat kepada anak-anak sesuai dengan pembentukan akhlakul karimah pada anak sejak usia dini.

⁷⁸Sharon Henderson Scabassi, *Op. Cit.*, *Bibliotherapy psychotherapy Guidebook*, hlm.5

⁷⁹ Agnes Balint and Judit Magyari, "*The Use of Bibliotherapy in Revealing and Addressing the Spiritual Needs of Cancer Patients*", dalam *Jurnal Religions*, Vol. 11, No. 128, 2020, hlm. 4

BAB III
BIOGRAFI AL-USTADZ UMAR BARADJA DAN AKHLAKUL
KARIMAH DALAM KITAB AL-AKHLAQ LIL-BANIIN

1. Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar Baradja

a. Biografi Al-Ustadz Umar Baradja

Al-Ustadz dalam bahasa Indonesia, kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar dan suatu gelar kehormatan untuk pria.⁸⁰ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau dilahirkan di Kampung Ampel Maghfur, pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913. Sejak kecil beliau dibesarkan dan dididik kakek dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama pakar ilmu nahwu dan fiqih. Al-Ustadz Umar memiliki nisbah Baradja yang berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagaimana nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad, yang berlaqab (berjulukan) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang kelima yang bernama Kilab bin Murrah.⁸¹

Pada masa mudanya, Al-Ustadz Umar Baradja menuntut ilmu agama dan bahasa arab dengan tekun, sehingga beliau dapat menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa arab beliau dapatkan dari ulama, ustadz, baik melalui per pertemuan

⁸⁰Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Ustaz*. Dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz>, diakses pada 28 Oktober 2021

⁸¹Abd Adim. "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja", dalam *Jurnal Studia Insania*, Vol.4, No.2, 2016, hlm. 127

langsung maupun melalui surat. Al-Ustadz Umar Baradja adalah alumnus yang berhasil, beliau merupakan didikan *Marasah Al-Khairiyah* di kampong Ampel, Surabaya yang didirikan dan dibina oleh Al-Habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdar pada tahun 1895 yang bermadzhab Syafi'i.

Guru-guru Al-Ustadz Umar Baradja antara lain: Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang), Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf, Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan), Al-Habib Ali bin Husein Bin Syahab, Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik), Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdar (Bondowoso), Al-Habib Abdullah bin Hasan Maulachela, Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang), Al-Ustadz Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina), Al-Ustadz Muhammad Mursyid (Mesir).

Guru-gurunya yang berada di luar negeri diantaranya, Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki, As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi, As-Al-Ustadz Muhammad Seif Nur, As-Al-Ustadz Hasan Muhammad Al Masysyath, Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff, As-Al-Ustadz Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Mekkah), Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf

(Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar, Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar ('inat, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun , Hadaramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin 'Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Hasan bi Ismail Bin Syeikh Abu Bakar ('inat, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi, Al-Habib Alwi bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al Haddar (Al-Baidhaa, Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab), As-Al-Ustadz Muhammad Bakhit Al-Muthii'I (Mesir), Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko), Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko), Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor Malaysia), Syeikh Abdul 'Aliim As Shiddiqi (India), Al-Ustadz Hasanain Muhammad Makhluf (Mesir), Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).⁸²

Beliau Al-Ustadz Umar mengawali karirnya mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya tahun 1935-1945, yang berhasil menetasan beberapa ulama dan asayidz yang telah menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Kemudian, beliau pindah mengajar di Madrasah Al-Khairiyah, Bondowoso. Berlanjut mengajar di

⁸² Achmad Syamsul Wathon, "*Biografi Al- Ustadz 'Umar Baradja (1913-1990) Penulis Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*", Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016), hlm. 16-18

madrasah Al-Husainyah, Gresik, tahun 1945-1947. Lalu mengajar di Rabith Al-Alawiyah, Solo, tahun 1947-1950. Mengajar di Al-Arabiyah Al-Islamiyah, Gresik, tahun 1950-1951. Setelah itu, tahun 1951-1957 bersama Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf, memperluas serta membangun lahan baru, karena sempitnya gedung lama, sehingga terwujudlah gedung yayasan wakaf yang bernama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.

Selain mengajar di lembaga pendidikan, Ustadz Umar juga mengajar di rumah pribadinya, pagi dan sore hari, serta majelis ta'lim atau pengajian rutin malam hari. Salah satu karya monumental beliau adalah membangun Masjid Al-Khair pada tahun 1971, bersama K.H. Adnan Chamid, setelah mendapat petunjuk dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin Alhamid (Tanggul) dan Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik).

Penampilan Al-Ustadz Umar sangat bersahaja, dengan dihiasi sifat-sifat ketulusan niat dan disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Beliau menjabarkan akhlaq ahlul bait, keluarga Nabi, dan para sahabat, yang mencontoh Baginda Nabi Muhammad SAW. Sifat wara'nya sangat tinggi. Perkara yang syubhat beliau tinggalkan. Beliau berpenampilan sederhana.

Pada saat sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, Al-Ustadz berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu

berpegang teguh pada ajaran *assalaf asshalih* yaitu ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah. Beliau memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Beliau meninggal dalam usia 77 tahun, pada hari Sabtu malam Ahad 16 Rabiuts tsani 1411 atau 3 November 1990 pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya. Kemudian dimakamkan di Makam Islam Pegirian Surabaya.⁸³

b. Karya-karya Ilmiah Al-Ustadz Baradja

Kepandaian Ustadz Umar Baradja dalam bidang karya tulis, dikarenakan beliau menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan hadits, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh. Ditambah penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris.

Hampir semua santri di pesantren pernah mempelajari buku-buku karya Ustadz Umar Baradja. Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, seperti *Al-Akhlaq Lil Banin*, kitab *Al-Akhlaq Lil Banat*, kitab *Sullam Fiqih*, kitab *17 Jauharah*, dan kitab *Ad'iyah Ramadhan*. Semuanya terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di hampir seluruh pondok pesantren Indonesia. Selain menulis buu pelajaran, Ustadz Umar Baradja juga menulis syair-syairnya dalam bahasa Arab dengan sastranya yang tinggi.⁸⁴

⁸³Wisnu Prayuda, "*Konsep Pendidikan Sufistik Pada Anak Dan Strategi Penerapannya (Studi Terhadap Pemikiran Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin)*", Skripsi, (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 68-73

⁸⁴Muhammad Achmad Assegaf, *Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Acmad*

c. Gambaran Umum Kitab Al-Akhlaq *Lil-Baniin*

Kitab Al-Akhlaq *Lil-Baniin* karya Umar Baradja adalah kitab yang membahas tentang akhlak anak. Kitab ini menjadi salah satu alternatif media untuk membantu konseling dalam mengatasi akhlakul karimah pada anak. Kitab ini disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Banyak pesantren atau madrasah diniyah yang menggunakan kitab ini, untuk pedoman di kehidupan lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat.

Kitab Akhlaq *Lil-Baniin* pokok bahasan mencakup bagaimana seorang anak beradab dan berlaku jelek, firman Allah Yang Maha Esa. Sabda Nabi Muhammad SAW, adab di rumah, ibu penyayang, adab seorang anak kepada ibunya, sholeh bersama ibunya, kasih sayang ayah, adab anak terhadap ayahnya, cinta kasih seorang ayah, sopan santun bersama saudaranya, dua saudara yang saling mencintai, adab seorang anak bersama kerabatnya, Mustafa bersama kerabatnya Yahya, adab seorang anak terhadap pembantunya, anak yang suka menyakiti, adab seseorang dengan tetangga, Hamid dan tetangganya, sebelum pergi ke sekolah, adab berjalan, adab murid di sekolah, bagaimana caranya murid menjaga

Baradja, (Surabaya: Panitia Haul ke-V, 1995), hlm. 1. Dalam Nikmatul Choiriyah, “*Etika Peserta Didik Syekh Umar bin Achmad Baradja dalam Kitab Akhlak Lil Banat*”, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014). hlm. 49–63.

peralatan sekolahnya, adab murid kepada ustad, adab murid kepada teman, nasihat umum.⁸⁵

2. Akhlakul Karimah dalam Kitab Al-Akhlaq *Lil-Baniin*

a. Macam-macam Akhlakul Karimah dalam Kitab Al-Akhlaq *Lil-Baniin*

Pemikiran ulama tentang akhlak yang disusun dalam bentuk kitab kuning (*turats*) telah berkembang pesat pada periode keemasan Islam dan menjadi rujukan pendidikan bagi masyarakat Muslim sampai saat ini. Pastinya pemikiran akhlak dalam kitab-kitab tersebut mencakup kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁸⁶ Salah satu sumber rujukan akhlak di lembaga pendidikan Islam dan pesantren adalah kitab Al Akhlak *Lil Baniin*.

Menurut Syaikh Umar bin Ahmad Baradja pengarang kitab Al Akhlak *Lil Baniin*, sebagaimana yang disebutkan dalam karya beliau kitab Al Akhlak *Lil Baniin* yaitu: Umat manusia dinilai baik dan buruknya dari segi akhlak maupun moralnya, bukan dipandang dari kekayaan dan ketampanan wajahnya. Modal utamanya adalah mendidik putra-putri bangsa dengan akhlak yang luhur, disamping ilmu pengetahuan umum yang lain. Dengan begitu masa depan mereka akan menjamin baik bangsa ini. Kitab karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja kecil, tipis dan berjilid semua kalangan bisa

⁸⁵Lathifatul Izzah dan M. Hanip, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gasing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah", dalam Jurnal Literasi, Vol. IX, No.1, 2018, hlm.63–76.

⁸⁶Ainul Yaqin, "Pendidikan Akhlak-Moral: Berbasis Teori Kognitif", (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 25

mempelajari guna untuk memperbaiki akhlak dengan bercermin pada anak kecil⁸⁷

Mengulas dan memahami kembali isi kitab ini sebagai bekal membimbing akhlak kepada anak di era modern ini sangat penting sebagai acuan dalam membimbing akhlakul karimah pada anak. Bimbingan akhlak yang mencakup dalam kitab *Al Akhlak Lil Baniin* mencakup aspek sebagai berikut:

1), Akhlak yang harus dimiliki anak

Anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecilnya, agar hidupnya dicintai pada saat besarnya, diridhai Allah SWT, dan dicintai keluarga dan semua orang. Ia juga harus menjauhi akhlak yang buruk agar tidak dibenci dan tidak dimurkai Allah SWT.

2), Anak yang sopan

Anak yang sopan menghormati kedua orang tuanya dan para gurunya, orang yang lebih tua darinya dan menyayangi yang lebih muda darinya. Seorang anak juga harus berkata jujur, tawadhu, dan sabar saat mendapat gangguan dari temannya.

3), Anak yang harus bersikap sopan sejak kecilnya

Ahmad adalah seorang anak kecil, tetapi ia bersikap sopan santun. Karena itu ia dicintai ayahnya. Suatu ketika Ahmad dan ayahnya sedang jalan-jalan di kebun. Kemudian tak sengaja Ahmad melihat pohon mawar yang indah, namun batangnya

⁸⁷Adim, A, *Op. Cit, Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*, hlm. 134

bengkok. Ahmad pun bertanya kepada ayahnya, “mengapa ia bengkok?” Ayahnya menjawab “karena tukang kebun tidak memperbaiki untuk meluruskannya sejak kecil, maka ia pun menjadi bengkok.” Kemudian Ahmad berkata “Lebih baik kita perbaiki sekarang.” Ayahnya tertawa dan berkata kepada Ahmad, “Hal itu tidak mungkin wahai anakku, karena ia telah besar dan tebal batangnya.”

Begitu pula anak yang tidak bersikap sopan sejak kecil, tidak mungkin ia di didik saat sudah besar.

4), Anak yang jujur

Muhammad adalah seorang anak yang jujur. Pada suatu hari saudara perempuan Su’ad berkata kepadanya, “Hai saudaraku, ayah kita telah keluar dari rumah. Marilah kita membuka lemari makanan untuk memakan makanan yang lezat. Ayah kita tidak melihatnya.” Muhammad menjawab, “Benar saudaraku. Ayah tidak melihat kita, tetapi tidaklah engkau ketahui bahwa Allah melihat kita. Waspadalah terhadap perbuatan buruk seperti ini, karena seandainya mengambil sesuatu tanpa kerelaan ayahmu, maka Allah akan marah kepadamu dan akan menghukummu.”

5), Anak yang taat

Hasan adalah anak yang patuh. Ia selalu mengerjakan shalat lima waktu. Ia selalu berangkat sekolah, membaca Al-Qur’an. Karena itu ia dicintai oleh ayah dan ibu serta guru-gurunya dan

semua orang mencintainya. Jika akan tidur selalu membaca do'a, termasuk kebiasaan saat hendak makan ia membaca do'a dan setelah selesai makan tak lupa ia bersyukur kepada Allah.

6), Sopan santun di dalam rumah

Setiap anak wajib memperhatikan tatakrama didalam rumahnya dengan menghormati kedua orang tua-nya, saudara laki-laki dan saudara perempuannya dan setiap orang yang berada di dalam rumah. Hendaklah ia memelihara barang-barang rumah. Maka ia tidak boleh merusak barang-barang yang ada di rumah.

Adapun akhlak anak ketika di dalam rumah yaitu:

- (a), Menghormati kedua orangtua, saudara, dan siapapun yang ada di dalam rumah
- (b), Tidak melawan kakak, serta tidak mengganggu adik
- (c), Tidak menyakiti pembantu
- (d), Bermain dengan hati-hati, tidak merusak barang-barang yang ada dirumah

7), Sopan santun anak terhadap ibunya

Apabila engkau mengetahui jerih payah ibumu dalam memelihara dan membesarkanmu penuh dengan kecintaan, maka dengan apa kau membalasnya ? tentu saja engkau tidak mampu membalas ibumu. Kewajiban seorang anak adalah mengamalkan sopan santun ini. Hendaklah mematuhi perintahnya penuh dengan

kecintaan dan penghormatan. Waspada terhadap segala sesuatu yang menyakiti hatinya.

Apabila meminta sesuatu kepada ibumu, maka janganlah meminta di depan tamu. Apabila ibumu menolak, maka diamlah. Janganlah marah, menangis atau menggerutu di hadapannya. Adapun cara anak berakhlak baik kepada ibunya yaitu:

- (a), Tersenyum ketika bertemu dengan ibu
- (b), Berpamitan sebelum keluar rumah dengan bersalaman
- (c), Mendoakan ibu
- (d), Tidak marah dan tidak menolak di jika diperintah
- (e), Tidak berbohong atau berkata kasar di hadapannya
- (f), Tidak memelototkan mata
- (g), Tidak mengeraskan suara
- (h), Tidak meminta sesuatu di depan tamu
- (i), Diam jika ibu mencegah melakukan sesuatu

8), Sopan santun terhadap ayahnya

Wahai anak yang tercinta, engkau harus bersikap sopan kepada ayahmu sebagaimana engkau bersikap sopan kepada ibumu, mematuhi segala perintahnya dan mendengarkan nasihatnya. Senantiasa meminta keridhaannya dengan menjaga kitab-kitab dan pakaian-pakaian serta semua peralatan belajar. Apabila engkau menyenangkan kedua orang tuamu, maka Tuhanmu akan meridhai

dan hidup bahagia dunia dan akhirat. Anak wajib berakhlak kepada ayahnya, dengan cara sebagai berikut:

- (a), Mendengarkan nasihatnya dan menjalankan perintahnya
- (b), Menjaga peralatan yang diberikan dengan menatanya sesuai di tempatnya
- (c), Bersungguh-sungguh dalam belajar
- (d), Melaksanakan pekerjaan rumah
- (e), Tidak memaksa ayah untuk membelikan sesuatu yang beliau tidak mampu

9), Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya

Saudara laki-laki dan perempuan adalah orang-orang yang paling dekat kepadamu setelah kedua orang tua. Bersikaplah sopan terhadap saudara-saudaramu dengan menghormati mereka, maka orang tuamu akan senang terhadapmu.

Begitu pula janganlah bertengkar dengan saudaramu. Maafkanlah saudaramu jika ia bersalah dan tunjukkan kesalahan dengan lemah lembut agar ia tidak mengulangnya lagi. Adapun contoh akhlak anak kepada saudara kandung adalah sebagai berikut:

- (a), Menghormati saudaranya yang lebih tua
- (b), Melaksanakan nasihat-nasihat baik dari kakak
- (c), Menyayangi saudara yang lebih kecil

(d), Tidak menyakiti mereka dengan memukul maupun berkata kasar

(e), Tidak bertengkar atau mengganggu mereka

(f), Memaafkan saudara jika salah

10), Sopan santun anak terhadap para kerabatnya

Anak yang berakal ialah yang menghormati kerabatnya. Selalu menyenangkan kerabatnya dengan menjenguk mereka dari waktu ke waktu, terutama pada hari besar, dan menjenguk mereka apabila sakit, melahirkan bayi, ataupun setelah bepergian. Anak yang berbuat baik kepada kerabatnya akan hidup tenang dan diberi rezeki yang melimpah dan dipanjangkan usianya. Anak wajib berakhlak baik kepada kerabatnya dengan cara:

(a), Melaksanakan yang diperintahkan kerabatnya

(b), Sewaktu-waktu berkunjung ke rumah kerabat agar persaudaraan tidak putus

(c), Ikut bahagia jika mereka bahagia, dan begitupun sebaliknya

(d), Tidak bertengkar dan senang membantu saudara

(e), Berbicara yang baik dengan saudara

11), Sopan santun anak terhadap pelayannya

Maka wajiblah engkau menggunakan akhlak yang baik terhadap pelayan baik laki-laki maupun perempuan. Apabila engkau menginginkan sesuatu maka berbicaralah dengan lemah

lembut dan jangan menganggunya atau bersikap sombong. Apabila ia bersalah, janganlah membentakinya, tetapi ingatkan dia dengan lemah lembut dan maafkan dia. Hendaknya anak berbuat baik kepada pembantunya, seperti:

- (a), Jika memberi perintah kepadanya menggunakan kata “tolong” dan nada yang lembut
- (b), Tidak menyakiti pembantu
- (c), Tidak bersikap sombong
- (d), Jika pembantu melakukan kesalahan, tidak memarahinya, tetapi memberikannya peringatan dengan cara yang halus
- (e), Jika mengerjakan sesuatu dengan teledor, jangan langsung mencelanya
- (f), Tidak duduk bersama pembantu, atau mengajaknya bicara tanpa keperluan, tidak pula mendengarkan kata buruk dari pembantu

12), Sopan santun anak terhadap para tetangganya

Bersikaplah sopan-santun terhadap tetanggamu. Selalu berhati-hati jangan engkau bertengkar dengan mereka. Berbagi dengan tetangga dengan apa yang kamu miliki.⁸⁸ Adapun akhlak yang baik kepada tetangga adalah sebagai berikut:

- (a), Mendoakan kesehatan tetangga ketika mereka berkunjung
- (b), Tersenyum jika berhadapan dengan mereka

⁸⁸Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak bagi Putra-putra Anda juz 1 Terjemah Al-Akhlaq Lil Baniin*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1991), hlm. 10-50

- (c), Bermain dengan anak-anaknya dengan rukun
- (d), Tidak mengambil mainan tetangga tanpa izin terlebih dahulu
- (e), Jika sedang bersama dan memiliki makanan, maka hendaklah berbagi dengannya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadz Umar Baradja dalam kitabnya *Akhlaq Lil-Baniin* menjelaskan tentang, pemberian akhlak kepada anak sejak dini sangatlah penting, karena akar akhlak yang baik pada saat dewasa berawal dari penanaman akhlak sejak kecil, seperti akhlak yang harus dimiliki anak, anak yang sopan, anak harus bersikap sopan sejak kecilnya, anak yang jujur, anak yang taat, sopan santun terhadap ibunya, sopan santun terhadap ayahnya. Contoh diatas merupakan penerapan *bibliotherapy* yang sangat sederhana. Hal diatas juga dapat dilakukan oleh siapa saja.

BAB IV
AKHLAKUL KARIMAH DALAM KITAB AL-AKHLAQ *LIL-BANIIN*
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TEKNIK *BIBLIOTHERAPY*
DALAM KONSELING ISLAM

A. Analisis Akhlakul Karimah dalam Kitab Al-Akhlaq *Lil-Baniin*

Al-Akhlaq Al-Mahmudah disebut pula dengan Akhakul Karimah (akhlak mulia). Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban setiap muslim. Sedangkan menurut Ibnu Qasyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurut beliau berpangkal dari kedua hal tersebut. Beliau memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT., ketika air turun menyimpannya bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pada manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT., kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat terpuji⁸⁹. Apabila manusia melakukan yang baik dan terpuji menurut syariat Islam dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia dan sebaliknya apabila ia melakukan hal buruk maka disebut budi budi pekerti yang tercela.

Akhlak yang baik, yang sudah menyatu dalam seluruh sel-sel tubuh maka akan memperoleh *al-irsyad* (pemahaman *insight* dalam membedakan kebaikan dan keburukan), *at-taufiq* (perilaku hidup yang terbimbing oleh

⁸⁹Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasaawuf Solusi mencari kebahagiaan dalam kehidupan esoteris dan eksoteris*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 71

tuntunan Al-Qur'an), dan *al-hidayah* (memiliki kegemaran melakukan kebaikan dan meninggalkan hal yang buruk).⁹⁰ Akhlak diajarkan dengan tujuan agar manusia terdorong untuk melakukan kebaikan.

Akhlak menurut Al-Ustadz Umar baradja dalam kitab *Akhlaq Lil Baniin*, beliau menjelaskan bahwa sangat penting tununan akhlak untuk anak. Oleh karena itu bimbingan akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Ustadz Umar Baradja menjelaskan bahwa akhlak seseorang bukan dinilai dari penampilannya saja, tetapi dari pendidikan dan akhlak yang baik. Selain itu, beliau juga menjelaskan apabila anak sejak dini memiliki ahlak yang baik maka akan berdampak baik pula di kehidupan kedepannya.

Akhlakul karimah merupakan cerminan perbuatan baik dalam diri seseorang yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Komponen akhlakul karimah menurut teori Ibnu Maskawih yang menjelaskan pribadi manusia. Maka akhlakul karimah dapat dipetakan. Akhlakul karimah merupakan akhlak mulia yang merujuk pada penempatan jiwa dalam tiga tingkatan, yaitu :

- a. *jiwa al-babimiyah* adalah *al-'iffah* yaitu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat
- b. *jiwa al-ghadabiyah* adalah *as-sajah* atau perwira yaitu keberanian yang diperhitungkan secara masak untung ruginya
- c. *jiwa an-nathiqah* adalah *al-hikmah* yaitu kebijaksanaan.⁹¹

⁹⁰H. Syamsul Bakri, *Akhlaq Tasawuf Dimensi spiritual dalam kesejarahan Islam*, (Sukoharjo: Efudepres Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020), hlm.30

Bimbingan akhlak yang mencakup dalam kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* mencakup aspek: Akhlak yang harus dimiliki anak, Anak yang sopan, Anak yang harus bersikap sopan sejak kecilnya, Anak yang jujur, Anak yang taat, Sopan santun di dalam rumah, Sopan santun anak terhadap ibunya, Sopan santun terhadap ayahnya, Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya, Sopan santun anak terhadap para kerabatnya, Sopan santun anak terhadap pelayannya, Sopan santun anak terhadap para tetangganya.⁹²

Perpaduan dari tiga tingkatan jiwa diatas adalah keadilan atau keseimbangan, yang merupakan pokok utama akhlakul karimah. Sedangkan akhlak yang mencakup dalam kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* merupakan cabang dari ketiga induk diatas.

B. Analisis Akhlakul Karimah Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil-Baniin* Dan Implementasinya Dalam Teknik *Bibliotherapy* Dalam Konseling Islam

Akhlakul Karimah ialah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang. Akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak mahmudah. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal itu merupakan bentuk gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Pandangan Al-Ghazali tentang akhlak yang baik hampir sama dengan pendapat Plato, yaitu bahwa orang utama itu adalah

⁹¹ Madona Ayu Saputri, "Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* antara Orang tua dan Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah", dalam Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 69-70

⁹²Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak bagi Putra-putra Anda juz 1 Terjemah Al-Akhlaq Lil Baniin*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1991), hlm. 10-50

orang yang dapat melihat Tuhannya secara terus-menerus.⁹³ Orang yang dekat dengan Allah ialah orang yang mengamalkan ajaran Rasulullah yang mempunyai akhlak sempurna.

Menurut Al-Imam Al-Ghazali dalam bukunya, bahwa ada empat pokok dasar akhlak, meliputi :

1), Kearifan (*hikmah*)

Yang dimaksud dengan hikmah adalah keadaan jiwa seseorang yang dengannya ia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dalam setiap perbuatannya.

2), Keberanian

Keberanian adalah dipatuhinya akal oleh kekuatan emosi (*amarah, hadhab*), baik dalam tindakannya ataupun ketidakkannya untuk berbuat.

3), Penahan nafsu (*'iffah*)

Penahan nafsu (*'iffah*) adalah terdidiknya kekuatan ambisi (*syahwat, hasrat*) oleh didikan akal dan syariat.

4), Keadilan atau keseimbangan (dalam ketiga pokok tersebut)

Keadaan jiwa seseorang yang mampu membatasi gerak kedua kekuatan (emosi dan ambisi), serta mengembalikannya dalam keaktifan dan ketdakaktifannya, supaya sejalan dengan nilai hikmah.⁹⁴

⁹³Siti Nor Hayati, (2017). “*Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakulkarimah Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015*”, dalam Jurnal Spiritualitas, Vol.1, No.1, 2017, hlm. 47

⁹⁴Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak mulia*, (Jakarta Selatan: Penerbit Mizania Anggota IKAPI, 2014), hlm. 33

Untuk menuju Akhlakul karimah perlu adanya bimbingan dari seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang keislaman. Menurut Koenig, Sikap religius memiliki kesehatan yang lebih baik dan cepat beradaptasi terhadap masalah dibandingkan dengan yang kurang religius, religius dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik.⁹⁵ Menurut Ainur Rahim memberi pengertian bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹⁶

Bimbingan dan konseling Islam yaitu bimbingan yang dilakukan melalui cara-cara yang berkaitan dengan dakwah Islam seperti ta'lim atau menuntut ilmu (pengkajian) yang disebut dengan *al-Irsyad*, *nashihah* (nasihat yang baik) atau *isytiisyufu* (pengobatan) penyakit-penyakit kejiwaan seperti kesombongan, keluh kesah, tidak bersyukur dan lain sebagainya, dengan bimbingan dari segi ilmu ketenangan jiwa serta teknik bisa membantu anak menambah keimanan kepada Allah.⁹⁷ Teknik yang digunakan dalam Bimbingan konseling islam yaitu dengan menggunakan

⁹⁵ Al Halik, "A Counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness", dalam Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 85

⁹⁶Puji Rahmawati dan Ahmad Zainuri, "Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Keimanan Mahasiswa Di Surabaya", dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 1, 2014, hlm. 21-41

⁹⁷Anila Umriana, Yuli Nur Khasanah, dkk., "Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang", dalam Jurnal Studi Gender, Vol. 12, No.2, 2017, hlm. 207

teknik *Bibliotherapy*. Buku yang digunakan tidak lepas dari materi keislaman. Buku merupakan media untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, informasi, dan hiburan. Selain itu buku dapat menjadi media terapi bagi penderita gangguan mental.

Berdasarkan teori yang disebutkan di atas sudah sesuai dengan salah satu pendapat mengenai akhlakul karimah di dalam kitab *Al Akhlaq Lil Baniin*. Implementasi Bimbingan akhlak dalam buku *Al Akhlaq Lil Baniin* dengan Bimbingan Konseling Islami yaitu peneliti menggunakan Teknik *Bibliotherapy* dengan dukungan buku bacaan kitab *Akhlaq Lil Baniin*. *Bibliotherapy* adalah istilah yang dilontarkan oleh Samuel Crothers pada 1916 untuk mendeskripsikan penggunaan buku sebagai bagian dari proses konseling. Dengan membaca buku dan mampu mengidentifikasi diri dengan seorang tokoh klien dapat “belajar dari orang lain bagaimana cara mengatasi masalahnya” dan “melepaskan emosi-emosi, mencapai arah baru dalam kehidupan, dan mengeksplorasi cara baru dalam berinteraksi.”⁹⁸

Bibliotherapy sebagai teknik Bimbingan konseling pada saat ini sedang menjadi kebutuhan dimana dunia informasi berbasis bacaan telah akrab dengan masyarakat. *Bibliotherapy* adalah tatalaksana kesehatan mental dengan menggunakan buku untuk membantu memperbaiki masalah anak terhadap perubahan, masalah emosional dan mental dalam hal ini buku yang dibaca merupakan alat yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang

⁹⁸ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 287

dialami.⁹⁹ Bacaan dalam kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* juga telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Perilaku yang harus di terapkan pada anak jaman sekarang agar perilakunya tidak keluar dari batasan larangan Allah SWT. Memberikan nasihat kepada anak untuk senantiasa berperilaku baik dan menghindari sikap dan perbuatan yang buruk.¹⁰⁰ Menurut Nabila Chairani (dalam jurnal *Potensi Bibliotherapy dalam mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia sekolah*) *Bibliotherapy* terdiri dari tiga tahapan yaitu identifikasi, katartis, dan wawasan mendalam (*insight*):

1), Identifikasi

Apabila bahan bacaan yang digunakan tepat, maka klien akan mendapatkan karakter yang mirip atau mengalami peristiwa yang sama dengan dirinya.

2), Katartis

Pertama-tama pembaca mengikuti tantangan dan kemudian membaca bagaimana situasi ini diselesaikan. Setelah situasi teratasi, pengalaman rasa lega terjadi. Anak menjadi terlibat secara emosional dalam kisah dan menyalurkan emosi yang terpendam dalam dirinya (melalui diskusi atau karya seni)

3), Wawasan mendalam (*insight*)

Anak menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi dapat terselesaikan. Permasalahan anak bisa saja ditemukan dalam karakter tokoh dalam buku sehingga dalam menyelesaikan masalah dengan

⁹⁹ Sri Narti, *Op. Cit.*, *Bibliotherapy Dua*, hlm. 1-2

¹⁰⁰ Hikmat, “*Bimbingan Akhlaqul Karimah Terhadap Perilaku Narsisme Remaja*”, dalam *Anida Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 2, Desember 2016, hlm. 220

mempertimbangkan langkah yang ada dalam cerita. Aplikasi *Bibliotherapy* dilakukan dengan cara:

- (a) Mengidentifikasi kebutuhan anak yang dilakukan melalui pengamatan
- (b) Menyesuaikan kebutuhan anak dengan bahan bacaan yang tepat
- (c) Memutuskan susunan waktu, sesi, serta bagaimana sesi diperkenalkan pada anak
- (d) Merancang aktivitas tindak lanjut setelah membaca seperti diskusi, menulis, menggambar atau drama
- (e) Memotivasi anak dengan aktivitas pengenalan seperti mengajukan pertanyaan pokok dan mulai diskusi tentang bacaan. Secara bertahap disimpulkan apa yang terjadi secara detail
- (f) Memberi jeda waktu beberapa menit agar anak dapat merefleksikan materi bacaan
- (g) Mendampingi anak mengakhiri terapi melalui diskusi dan menyusun daftar menyelesaikan masalahnya¹⁰¹

Bibliotherapy dalam implementasinya perlu diintegrasikan dengan pembelajaran dan pembiasaan di panti, rumah, sekolah atau sebagai program tersendiri.¹⁰² Cara mengimplementasikan teknik *bibliotherapy* menurut Jackson mendeskripsikan cara membantu klien mengidentifikasi diri dengan seorang tokoh dalam cerita. Konselor meminta kepada klien untuk menceritakan kembali kisahnya, dan klien dapat memilih caranya

¹⁰¹ Asep Solikin, *Op. Cit.*, “*Bibliotherapy* sebagai sebuah teknik dalam layanan bimbingan dan konseling, hlm. 160

¹⁰² Susanti Agustina, “Perustakaan sebagai wahana terapi yang ramah disabilitas”, dalam *Jurnal EduLib*, Vol. 1, No. 2, November 2014, hlm. 131

(secara lisan, artistik, dan sebagainya). Selama proses ini, klien diminta berkonsentrasi pada perasaan-perasaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Konselor kemudian membantu klien dalam membandingkan antara klien dengan tokoh yang ada dalam buku tersebut. Yang paling utama adalah klien mengidentifikasi solusi alternatif untuk masalah yang sedang dialami dan mendiskusikan hasil dari masing-masing solusi.¹⁰³

Bibliotherapy yang baik lebih dari sekedar membaca buku. Berikut ini adalah beberapa yang tepat yang menyertai Akhlakul Karimah dalam Kitab Al-Akhlaq *Lil Baniin*:

Ketika saya berbuat salah

Inilah beberapa hal yang saya ingat tentang akhlakul karimah

Beberapa hal yang saya ingat adalah

Sekarang saya merasa

Sekarang setelah saya menyelesaikan bukunya, inilah pelajaran-pelajaran yang saya petik¹⁰⁴

Banyak buku-buku atau kitab yang berisi tuntunan sesuai dengan ajaran Rasulullah dalam membimbing akhlak anak, salah satunya yaitu kitab Al Akhlaq *Lil Banin*. Melalui kitab tersebut anak-anak akan mendapatkan dampak positif dari kitab tersebut, seperti praktik dan pembiasaan mengenai ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan kisah-kisah di dalam kitab tersebut membuat anak-anak lebih gampang memahaminya. Kisah

¹⁰³Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 288

¹⁰⁴*Ibid.* hlm. 291

Nabi, Rasul, dan orang-orang shalih terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰⁵ Anak-anak pada usia dini mulai dapat menghayati cerita serta peristiwa yang mengandung spiritual.¹⁰⁶

Jadi dalam teknik *Bibliotherapy* merupakan bagian dari teknik Bimbingan Konseling. *Bibliotherapy* melalui kitab *Al Akhlaq Lil Banin* memberikan bahan bacaan melalui ayat Al-Qur'an dan Hadits, didalam terjemahannya terkandung makna nasihat kepada anak-anak sesuai dengan pembentukan akhlakul karimah pada anak sejak usia dini. Penulis memilih teknik *Bibliotherapy* kitab *Al Akhlaq Lil Baniin* dengan alasan, bahasa kitab yang mudah dipahami dan pada anak-anak lebih cenderung menyukai cerita atau kisah sehingga lebih mudah dalam memberikan bimbingan akhlak pada anak-anak.

¹⁰⁵ Susanti Agustina, "Perustakaan sebagai wahana terapi yang ramah disabilitas", *Op. Cit.*, hlm. 114

¹⁰⁶ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.182

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas tentang Akhlakul Karimah Dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Baniin* dan Implementasinya Dalam Teknik *Bibliotherapy* Dalam Konseling Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlakul karimah merupakan cerminan perbuatan baik dalam diri seseorang yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Akhlakul karimah merupakan akhlak mulia yang merujuk pada penempatan jiwa dalam tiga tingkatan, yaitu : a), *Jiwa al-babimiyah* adalah *al-'iffah* yaitu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat. b), *Jiwa al-ghadabiyah* adalah *as-sajah* atau perwira yaitu keberanian yang diperhitungkan secara masak untung ruginya. c), *Jiwa an-nathiqah* adalah *al-hikmah* yaitu kebijaksanaan
2. Dengan bimbingan dari segi ilmu ketenangan jiwa serta teknik bisa membantu anak menambah keimanan kepada Allah. Kitab *Akhlaq Lil Baniin* sebagai salah satu media untuk menerapkan teknik *bibliotherapy* dalam konseling islam, karena dalam kitab tersebut berisi tentang pembahasan akhlak anak. Yang bisa dijadikan cara untuk menjadikan tujuan konseling islam yang berupa nasihat kepada anak.

B. Saran-saran

Dibawah ini penulis sertakan saran dan rekomendasi untuk orang tua, pembimbing, dan konselor sebagai bentuk pembentukan akhlakul karimah pada anak atau klien, maka perlu memperhatikan usulan-usulan berikut ini:

1. Al-Ustadz Umar Baradja merupakan ulama yang mashur dan tak diragukan lagi ketakwaannya, ide-ide beliau yang dituangkan dalam karyanya sebagai rujukan untuk mewujudkan akhlakul karimah pada anak sejak usia dini.
2. Selain daripada itu orangtua hendaknya memperhatikan akhlak terhadap anak sejak dini, melihat banyak akhlak yang muncul pada diri seorang anak tidak dengan sendirinya agar ketika ia dewasa anak sudah terbiasa menerapkan akhlak yang baik sebagaimana dalam kitab Akhlaq *Lil-Baniin* yang diajarkan oleh Al-Ustadz Umar Baradja.
3. Dengan kesesuaian dan keserasian materi, strategi dan metode dalam mendidik akhlak anak telah dikemukakan oleh Al-Ustadz Umar Baradja, maka yang telah dikemukakan oleh beliau masih relevan dengan zaman sekarang dan layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh orang tua, pembimbing, dan konselor.
4. Implementasi kitab Akhlaq *Lil Baniin* dalam pembentukan akhlak anak yakni memberikan teguran dan nasihat secara langsung terhadap anak yang berakhlak buruk.

5. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam hendaknya memberikan pengembangan kajian literatur ulama-ulama dengan kontekstual agar keilmuan Islam makin berkembang.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Semoga beliau menjadikan kita manusia yang bermanfaat serta bijak dalam menjalankan kehidupan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari baha masih banyak kekurangan dalam karya ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan untuk pembaca dan semoga muncul penelitian-penelitian yang lebih komprehensif dan bermanfaat. Amin ya robbal ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2020. *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban*. Medan: CV Puskra MJ
- Adz-Dzaky B. H. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Buku
- Al-‘Adawy, M. 2005. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press
- Al-Asqalani Ibnu H. 2014. *Kitab Bulughul Maram: Kumpulan Hadits Hukum dan akhlak*. Jakarta: Khatuistiwa Press
- Al-Ghazali, I. 2008. *Kitab Ringkasan Ihya’ ‘Ulmu*. Jakarta: Akbar Media
- Al-Ghazali Al-Imam Abu Hamid. 2014. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak mulia*. Jakarta Selatan: Penerbit Mizania Anggota IKAPI
- Al-Ustadz Umar. 1992. *Kitab Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1: Terjemahan Al-Akhlak Lil Baniin*. Jakarta: Pustaka Amani
- Amir, S. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Anwar M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Sleman: Penerbit Deepublish
- Anwar R. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia
- As-Sarraj Abu N. 2002. *Kitab Al-Luma: Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Risalah Gusti
- Bakri Syamsul. 2020. *Akhlaq Tasawuf Dimensi spiritual dalam kesejarahan Islam*. Sukoharjo: Efudepres Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta
- Baradja Umar A. 1991. *Bimbingan Akhlak bagi Putra-putra Anda juz 1 Terjemah Al-Akhlaq Lil Baniin*. Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja
- Djamal. 2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Endra Febri. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenamedia Group

- Erford B. 2016. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartono, J. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi
- Hasbi M. 2020. *Akhlaq Tasaawuf Solusi mencari kebahagiaan dalam kehidupan esoteris dan eksoteris*. Yogyakarta: Trust Media Publishing
- Hamzah, A. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Researc kajian filosofis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian*. Malang: Literasi Nusantara
- Kusnawan, A. 2020. *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Makmun, K. 2014. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Mahmudah. 2015. *Bimbingan dan Konseling Keluarga persektif Islam*. Semarang, CV Karya Abadi Jaya
- Masri. 2020. *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, dan Bibliotherapy*. Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur
- Mustofa. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Narti, S. 2020. *Bibliotherapy Dua*. Yogyakarta: Deepublish
- Sa'adudin Mukmin, A, 2006. *Meneladani Akhlak Nabi: membangun Kepribadian Muslim*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Saefulloh Amad, dkk. 2012. *Model Pendidikan Islam: bagi pecandu narkoba*. Yogyakarta: Depublish
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV Karya Abadi
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sclabassi Henderson Sharon. 2016. *Bibliotherapy psychotherapy Guidebook*. Amerika Serikat: Institut Psikoterapi Internasional
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

- Sodik Abror. 2017. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- T. Erford, B. 2016. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ulfiah. 2020. *Psikologi Konseling: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana
- Umriana, A. 2015. *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan*. Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya
- Yaqin A. 2020. *Pendidikan Akhlak-Moral: Berbasis Teori Kognitif*. Depok: Rajawali Pers
- Ya'qub H. 1978. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro
- Adim A. "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja", dalam *Jurnal Studia Insania*, Vol.4, No.2, 2016
- Agustina S. "Perustakaan sebagai wahana terapi yang ramah disabilitas", dalam *Jurnal EduLib*, Vol. 1, No. 2, November 2014
- Ali Muhammad. "Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur'an". dalam *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 10, No. 2, 2013
- Amin, Misbahuddin, "Konsep Pendidikan Ibnu Maskawih dan Ibnu Khaldun" , dalam *Jurnal Didaktika*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017
- Arif, Muhammad, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah", dalam *jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 2, 2018
- Asseggaf A. M., "Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Acmad Baradja, (Surabaya: Panitia Haul ke-V, 1995)". Dalam *Nikmatul Choiriyah*, "Etika Peserta Didik Syekh Umar bin Achmad Baradja dalam Kitab Akhlak Lil Banat". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014
- Balint Agnes and Magyari Judit, "The Use of Bibliotherapy in Revealing and Addressing the Spiritual Needs of Cancer Patients", dalam *Jurnal Religions*, Vol. 11, No. 128, 2020
- Bandono A., Fahyuni F E., "Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar",

dalam *Jurnal Pusat Studi Pengembangan Pendidikan Fakultas Agama Islam, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 14, No. 1, April 2015

Banna, Andi, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak”, dalam *Jurnal FAI*, Vol.16, No. 1, Agustus 2019

Basar S. A, Hasanah A., “Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling”, dalam *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2020

Bukhori B., “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014

Damayanti R, Fahrurazi,. “The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation”, dalam *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 2. No. 1, 2021

Dewi Noviana, “Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 41, No. 1, Juni 2014

Enok, Rohayati, “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak”, dalam *Jurnal Ta'dib* Vol. XVI, No.01, 2011

Farid Achmad, “Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015

Hakim, Rosiati, “Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Murabby*, Vol. 1, No. 1, April 2018

Halik A. “A Counseling service for developing the qona’ah attitude of millennial generation in attaining happiness”, dalam *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 1 No. 2, 2020

Hanifah, Unik, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 3, Desember, 2005

Haq H.A, Suryadarma Y, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015

Hayati S.N, “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakulkarimah Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015”, dalam *Jurnal Spiritualitas*, Vol.1, No.1, 2017

- Herdiani, Mira, “Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa”, dalam *Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, 20-37, 2018.
- Hikmat, “Bimbingan Akhlaqul Karimah Terhadap Perilaku Narsisme Remaja”, dalam *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 2, Desember 2016.
- Illiyyina, “Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah SMPN 3 Banjarbaru dengan Layanan Bimbingan Kelompok”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol.6, No. 1, 2020.
- Inayah Ira Palupi A, “bibliotherapy Thechniques on Student Counsel with Introvert Character”, dalam *Jurnal Pendidikan Nuantara*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2021.
- Izzah L. dan Hanip M., “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah”, dalam *Jurnal Literasi*, Vol. IX, No.1, 2018.
- Kibtyah M., “Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Khasanah Y.N, Umriana A. dkk., “Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang”, dalam *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No.2, 2017.
- Labudasari E., “Peran Bibliotherapy dalam Mengatasi Permasalahan Siswa”, dalam *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018.
- Mustopa, “Akhlak Islami dan Kesehatan Mental”, dalam *Jurnal Prophetic*, Vol. I, No. I, 2018.
- Mustopa, “Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2014.
- Nasirudin, “Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2018.
- Novita Riris Kiftiyah, Sugiharto, dkk. “Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application), dalam *Jurnal unnes*, Vol. 6, No. 4, Desember 2017
- Noor Rosalina Triana, “*Bibliotherapy* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja”, dalam *Jurnal Studia Insania*, Vol. 8, No. 2, November 2020

- Prayuda W., “Konsep Pendidikan Sufistik Pada Anak Dan Strategi Penerapannya (Studi Terhadap Pemikiran Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin)”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018
- Purwanto Evanthe, “Pengaruh Bibliotherapy terhadap Psychological well-being perempuan lajang”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 4, No. 1, 2015.
- Rosniati, Hakim, “Studi Islam Tentang Akhlak Konselor”, dalam *Jurnal Al-Ta’lim*, Vol 20, No. 1, Februari 2013.
- Rufaedah, Aeni Evi, “Kajian Nilai-Nilai Bimbingan dan konseling Islami (Telaah Berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadits)”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Wiraldra Indramayu*” Vol 1, 2015.
- Saputri Ayu M., “Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* antara Orang tua dan Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah”, dalam *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 2, No. 1, 2018
- Sari, Milya, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA” dalam *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Solikin, Asep, “*Bibliotherapy* sebagai sebuah teknik dalam layanan Bimbingan dan Konseling”, dalam *Jurnal Anterior*, Vol. 14, No. 2, Juni 2015.
- Suswanto, Insane, “Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT) Teknik Bibliotherapy* Sebagai Intervensi dalam Konseling”, dalam *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 4, No. 1, Februari 2020.
- Syafwar Fadhilah, “Merubah konsep diri negative remaja dengan Bliibliotherapy”, dalam *Jurnal Ta’dib*, Vol. 18, No. 1, Juni 2015
- Wathon A.S., “Biografi Al- Ustadz ’Umar Baradja (1913-1990) Penulis Kitab Al-Akhlaq Lil Banin”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2016
- Zainuri A. dan Rahmawati P., “Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Keimanan Mahasiswa Di Surabaya”, dalam *Prograam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 4, No. 1, 2014

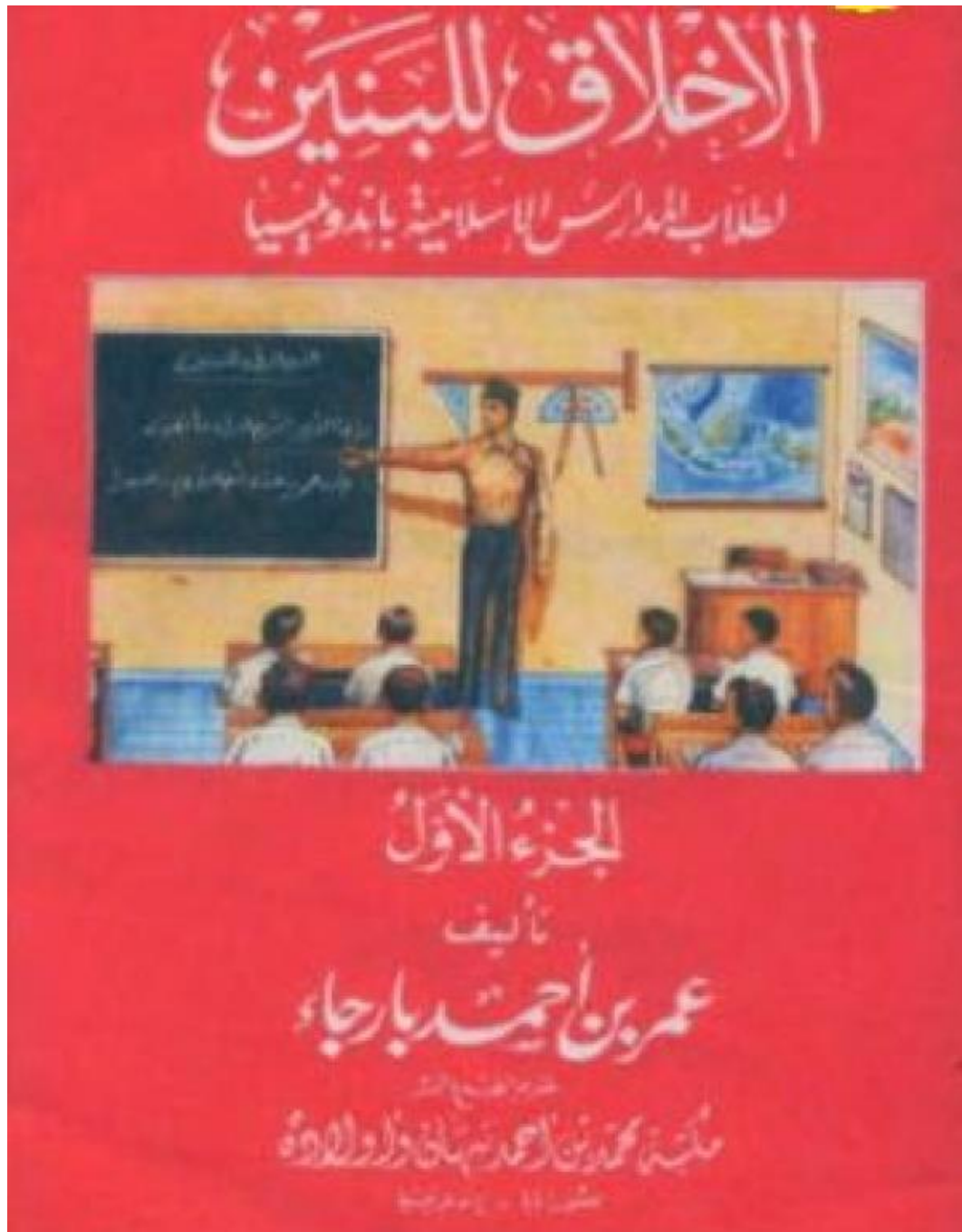
<https://kbbi.web.id/dasar> , diakses pada 21 April 2021

<https://quran.kemenag.go.id/sura/10> diakses pada 28 April 2021

<https://www.salamedukasi.com/2016/07/download-uu-nomor-20-tahun-2003-tentang.html>., diakses pada 20 Maret 2021

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz>, diakses pada 28 Oktober 2021

LAMPIRAN



AL-USTADZ UMAR BARADJA

الأخلاق واللبنة

**BIMBINGAN
AKHLAK**

BAGI PUTRA-PUTRA ANDA



JILID
1

Edisi Revisi

KONSELING & PSIKOTERAPI ISLAM

Hamdani Bakran Adz-Dzaky

Bradley T. Erford

40 TEKNIK

yang Harus Diketahui Setiap Konselor

Edisi Kedua



Psychotherapy Guidebook

BIBLIOTHERAPY

Sharon Henderson Sclabassi

RIWAYAT HIDUP

Nama : Hasnah Munjikarnah
Alamat : Ds. Kesuben Rt 02 Rw 07 Kecamatan Lebaksiu
Kabupaten Tegal
Jenis Kelamin : Perempuan
Telepon : 085201412446
E-mail : hasnahmunjikarnah@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 02 Kesuben Tahun 2006-20011
2. SMPN 02 Lebaksiu Tegal Tahun 2011-2014
3. MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2014-2017
Pengalaman Organisasi : 1. UKM Kordais UIN Walisongo Semarang
2. IKTASABA Komisariat Walisongo Semarang
3. YC Griya Muda PKBI Kota Semarang